

**PENERAPAN PEMBELAJARAN MODEL KOOPERATIF TIPE
TEAMS GAMES TOURNAMENT (TGT) PADA PELAJARAN
AL-QUR'AN HADIS DI MA MUSLIMAT NU
PALANGKA RAYA**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**



Oleh:

**SUPANDI
NIM. 120 111 1674**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALANGKA RAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN TARBIYAH PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
1438 H / 2016 M**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : PENERAPAN PEMBELAJARAN MODEL
KOOPERATIF TIPE *TEAMS GAMES TOURNAMENT*
(TGT) PADA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIS DI
MA MUSLIMAT NU PALANGKA RAYA

Nama : SUPANDI

NIM : 120 111 1674

Fakultas : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jurusan : TARBIYAH

Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Jenjang : STRATA 1 (S.1)

Palangka Raya, 31 Oktober 2016
Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Hj. RodhatulJannah, M.Pd

Jasiah, M.Pd

NIP. 19671003 199303 2 001

NIP. 19680912 199803 2 002

Mengetahui,

WakilDekan
BidangAkademik,

Ketua
Jurusan Tarbiyah,

Dra. Hj. RodhatulJannah, M.Pd

NIP. 19671003 199303 2 001

Jasiah, M.Pd

NIP. 19680912 199803 2 002

NOTA DINAS

Hal : **Mohon Diuji Skripsi**
Saudara Supandi

Palangka Raya, 31 Oktober
2016

Kepada
Yth. **Ketua Jurusan Tarbiyah**
FTIK IAIN Palangka Raya
di-
Palangka Raya

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya,
maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : **SUPANDI**
NIM : **120 111 1674**
Judul : **PENERAPAN PEMBELAJARAN MODEL
KOOPERATIF TIPE TEAMS GAMES TOURNAMENT
(TGT) PADA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIS DI MA
MUSLIMAT NU PALANGKA RAYA**

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Hj. RodhatulJannah, M.Pd
NIP. 19671003 199303 2 001

Jasiah, M.Pd
NIP. 19680912 199803 2 002

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **Penerapan Pembelajaran Model Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) Pada Pelajaran Al-Qur'an Hadis Di MA Muslimat NU Palangka Raya** Oleh **SUPANDI**, NIM. 120 111 1674 telah dimunaqasahkan oleh Tim Munaqasah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya Pada:

Hari : Sabtu

Tanggal : 05 November 2016 M
05 Safar 1438 H

Palangka Raya, 08 November 2016

Tim Penguji:

1. **Dra. Hj. RodhatulJannah, M.Pd** (.....)
KetuaSidang/Penguji
2. **Jasiah, M.Pd** (.....)
Anggota/PengujiI
3. **Dr. Jasmani, M.Ag** (.....)
Anggota/PengujiII
4. **Ali Iskandar Z, M.Pd** (.....)
Sekretaris/Penguji

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Palangka Raya,

Drs. Fahmi, M.Pd
NIP. 19610520 199903 1 003

**PENERAPAN PEMBELAJARAN MODEL KOOPERATIF TIPE *TEAMS GAMES TOURNAMENT* (TGT) PADA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIS
DI MA MUSLIMAT NU PALANGKA RAYA
ABSTRAK**

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang mampu mengarahkan siswa kepada tujuan pembelajaran yang diharapkan dengan meneladani metode pembelajaran yang telah diajarkan dalam Al-Qur'an. Rumusan Masalah: 1) Bagaimana penerapan pembelajaran model kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) pada pelajaran Al-Qur'an Hadis di MA Muslimat NU Palangka Raya? 2) Bagaimana aktifitas guru dan siswa selama proses penerapan pembelajaran model kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) pada pelajaran Al-Qur'an Hadis di MA Muslimat NU Palangka Raya?

Peneliti menggunakan pendekatan *Kualitatif deskriptif*. Subjek penelitian satu orang guru dan siswa kelas XI IPA. Objek penelitian penerapan pembelajaran model kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) pada pelajaran Al-Qur'an Hadis di MA Muslimat NU Palangka Raya. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, tes data hasil belajar dan dokumentasi. Analisis data melalui tahapan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian: 1) penerapan pembelajaran model kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) telah terlaksana namun masih ada beberapa tindakan yang belum sepenuhnya terlaksana, 2) Aktifitas guru selama proses penerapan pembelajaran model kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) berjalan dengan baik sesuai dengan indikator pencapaian aktivitas guru 3) Aktivitas siswa selama proses penerapan pembelajaran model kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) berjalan dengan baik sesuai dengan indikator pencapaian aktivitas siswa.

Kata Kunci: Penerapan Pembelajaran, model kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT)

THE IMPLEMENTATION OF COOPERATIVE MODEL OF *TEAMS GAMES TOURNAMENT* (TGT) TYPE ON THE SUBJECT OF AL-QUR'AN HADIS AT MA MUSLIMAT NU PALANGKA RAYA

ABSTRACT

A better learning is the learning which able to guide students to the expected learning objective in where carried out a learning method which taught by Al-Qur'an. The research questions are 1) How is the implementation of cooperative model of *Teams Games Tournament* (TGT) type on the subject of Al-Qur'an Hadis at MA Muslimat NU Palangka Raya? 2) How are the activities of teacher and students during process of implementation of cooperative model of *Teams Games Tournament* (TGT) type on the subject of Al-Qur'an Hadis at MA Muslimat NU Palangka Raya?

The descriptive qualitative approach was conducted to study the research. The subject were a teacher and students science eleventh grade students. The object was the implementation of cooperative model of *Teams Games Tournament* (TGT) type on the subject of Al-Qur'an Hadis at MA Muslimat NU Palangka Raya. The data was collected through observation, interview, achievement data test and documentation. The data was analyzed by using the data reduction, data display, and conclusion.

The results of study meant 1) the implementation of cooperative model of *Teams Games Tournament* (TGT) type has been done however there are some steps which are not thoroughly implemented yet, 2) the activity of teacher during carrying out on the implementation of cooperative model of *Teams Games Tournament* (TGT) type has run well which agree with the teacher activity achievement indicator; 3) the activities of students during carrying out on the implementation of cooperative model of *Teams Games Tournament* (TGT) type has run well which agree with the students activity achievement indicator.

Keywords: Implementation, of learning cooperative model of *Teams Games Tournament* (TGT) type

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “**PENERAPAN PEMBELAJARAN MODEL KOOPERATIF TIPE *TEAMS GAMES TOURNAMENT* (TGT) PADA PELAJARAN AL-QUR’AN HADIS DI MA MUSLIMAT NU PALANGKA RAYA**”, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Sholawat dan salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan pengikutnya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi tidak lepas dari motivasi dan dukungan semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penyusunan skripsi. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, utamanya kepada.

1. Bapak Dr. Ibnu Elmi A.S. Pelu, M.H., Rektor IAIN Palangka Raya yang mengesahkan ijazah.
2. Bapak Drs. Fahmi, M.Pd., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
3. Ibu Dra. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd., Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya yang mengesahkan judul skripsi.
4. Ibu Jasiah, M.Pd., ketua Jurusan Tarbiyah yang telah menyetujui judul skripsi.

5. Bapak Drs. Asmail Azmy HB, M.Fil.I, ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palangka Raya yang telah membantu administrasi.
6. Ibu Dra. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd dan Ibu Jasiah, M.Pd, pembimbing I dan II; yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan motivasi dalam penulisan skripsi sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
7. Bapak Dr. H. Mazrur, M.Pd., pembimbing akademik yang telah berkenan dalam memberikan masukan perbaikan dalam pembuatan judul skripsi dan berkenan menyetujui judul skripsi.
8. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Palangka Raya, yang telah banyak memberi ilmu pengetahuan yang tak ternilai harganya bagi penulis.

Semoga semua bantuan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal kebaikan, dan Allah SWT memberikan balasan yang sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Palangka Raya, Oktober 2016

Penulis,

SUPANDI
120 111 1674

PERNYATAAN ORISINALITAS

Bismillahirrahmanirrahim,

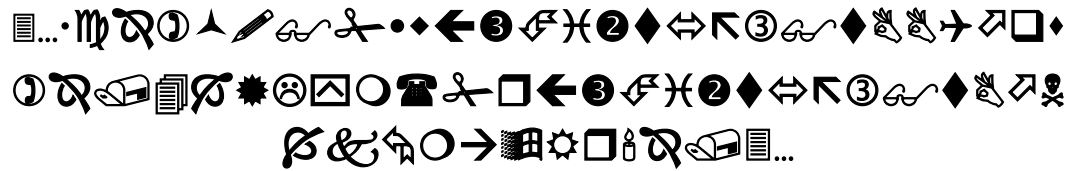
Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi dengan Judul **PENERAPAN PEMBELAJARAN MODEL KOOPERATIF TIPE TEAMS GAMES TOURNAMENT (TGT) PADA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIS DI MA MUSLIMAT NU PALANGKA RAYA**, adalah benar karya saya sendiri dan bukan hasil penjiplakan dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran maka saya siap menanggung resiko atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, Oktober 2016
Yang Membuat Pernyataan,

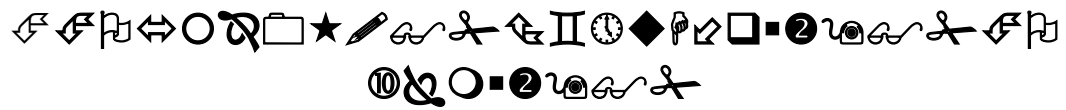
SUPANDI
NIM.110 1111674

MOTO



*... Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum
sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri ...*
(Q.S Ar-Ra'd : 11)¹

¹Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Cibiru Bandung:
Penerbit Hilal, 2010, h. 250.



PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI KU PERSEMBAHKAN KEPADA:

1. Kedua orang tuaku yang kusayangi dan kucintai, kalian adalah motivator terbesar dalam hidupku yang tak pernah jemu mendoakan dan menyayangiku, atas semua pengorbanan dan kesabaran mengantarku sampai kini. Tak pernah cukup ku membalas cinta ayah dan ibu berikan padaku.
2. Saudara-saudaraku yang selalu menantikan keberhasilanku serta memberikan motivasi dan doa.
3. Kepada seluruh keluarga & sahabat-sahabatku PAI'12 yang tak mungkin penulis sebutkan satu persatu.

DAFTAR ISI

Halaman

| | |
|-------------------------------|-----|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| PERSETUJUAN JUDUL | ii |
| NOTA DINAS | iii |
| LEMBAR PENGESAHAN | iv |
| ABSTRAK | v |
| KATA PENGANTAR | vii |
| PERNYATAAN ORISINALITAS | ix |
| MOTTO | x |
| PERSEMBAHAN | xi |
| DAFTAR ISI..... | xii |
| DAFTAR BAGAN DAN TABEL | xiv |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xv |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|--------------------------------|---|
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 5 |
| C. Tujuan Penelitian | 5 |
| D. Kegunaan Penelitian | 6 |
| E. Sistematika Pembahasan..... | 7 |

BAB II KAJIAN PUSTAKA

| | |
|---|----|
| A. Penelitian Sebelumnya | 8 |
| B. Deskripsi Teoritik | 9 |
| 1. Pengertian Penerapan | 10 |
| 2. Model Kooperatif Tipe <i>Team Games Tournament</i> (TGT) | 11 |
| 3. Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist | 15 |
| 4. Materi Pelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas XI | 16 |
| C. Kerangka Berfikir dan pertanyaan penelitian | 23 |
| 1. Kerangka berfikir | 23 |
| 2. Pertanyaan penelitian | 24 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|--|----|
| A. Waktu dan Tempat Penelitian | 27 |
| B. Pendekatan, Subjek dan Objek Penelitian | 27 |
| C. Teknik Pengumpulan Data | 29 |
| 1. Teknik Observasi | 29 |
| 2. Teknik Wawancara | 30 |
| 3. Teknik Dokumentasi | 31 |
| D. Pengabsahan Data | 32 |

| | |
|---|----|
| E. Analisis Data | 32 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian | 34 |
| B. Penyajian Data dan Pembahasan Hasil Penelitian | 43 |
| C. Analisis Data | 71 |
| BAB V PENUTUP | |
| A. Kesimpulan..... | 84 |
| B. Saran | 85 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN – LAMPIRAN | |

DAFTAR BAGAN DAN TABEL

| | Halaman |
|--|---------|
| Bagan | |
| 2.1 Kerangka Berfikir Penelitian | 24 |
| Tabel | |
| 2.1 Terjemah Kosa Kata/Kalimat (<i>Mufrodat</i>) Q.S Al-Anfal : 72..... | 17 |
| 2.2 Terjemah Kosa Kata/Kalimat (<i>Mufrodat</i>) Q.S Al-Hujurat : 12 | 19 |
| 2.3 Terjemah Kosa Kata/Kalimat (<i>Mufrodat</i>) Q.S Al-Hujurat : 10..... | 20 |
| 2.4 Terjemah Kosa Kata/Kalimat (<i>Mufrodat</i>) Hadist | 21 |
| 4.1 Keadaan Pengajar MA Muslimat NU Palangka Raya | 39 |
| 4.2 Keadaan Siswa MA Muslimat NU Palangka Raya | 41 |

DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran | Halaman |
|---|----------------|
| Lampiran Kalender Pendidikan | 88 |
| Lampiran Silabus | 89 |
| Lampiran Profil Guru Bidang Studi | 94 |
| Lampiran Jadwal Pelajaran | 96 |
| Lampiran Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan 1 dan 2 | 105 |
| Lampiran Lembar Penilaian Aktifitas Kelompok | 113 |
| Lampiran Lembar Soal Games 1 dan 2 | 115 |
| Lampiran Lembar Soal Tournament 1 dan 2 | 118 |
| Lampiran Lembar Penilaian TGT | 120 |
| Lampiran Lembar Soal Evaluasi Individu 1 dan 2 | 121 |
| Lampiran Soal <i>Pre-Test</i> | 125 |
| Lampiran Soal <i>Post-Test</i> | 129 |
| Lampiran Rekap Nilai Kelas XI IPA | 133 |
| Lampiran Lembar Observasi Aktivitas Guru dan Siswa (Observer 1) | 134 |
| Lampiran Lembar Observasi Aktivitas Guru dan Siswa (Observer 2) | 142 |
| Lampiran Pedoman Wawancara | 150 |
| Lampiran Foto | 151 |
| Lampiran Surat-surat | 158 |
| Lampiran Daftar Riwayat Hidup | 170 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan, oleh karena itu perubahan dan perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat terus menerus dilakukan. Sebagai antisipasi kepentingan masa depan dan tuntutan masyarakat modern.²

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³

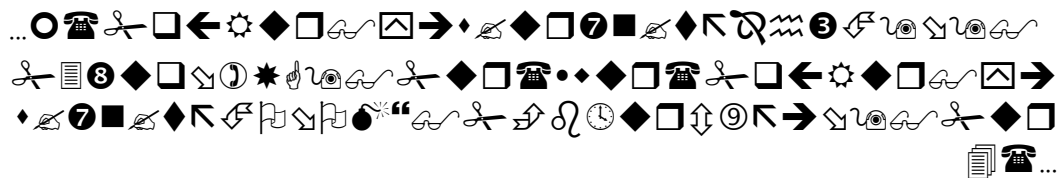
Pernyataan di atas mengungkapkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dalam proses belajar agar siswa menjadi manusia yang lebih baik. Siswa adalah subjek belajar yang dituntut untuk aktif dan responsif dalam proses pembelajaran, tidak hanya guru yang berperan aktif dalam pembelajaran. Namun didapati kondisi siswa dalam proses belajarmasih menunjukkan rasa kurang percaya diri dan belum mampu menyelesaikan

² Sofan Amri, *Perkembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*, Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2013, h. 1.

³Undang-undang RI. No. 20, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Cemerlang, 2003, h. 4.

permasalahan yang ada siswa masih bergantung kepada penjelasan-penjelasan yang diberikan oleh guru. Sedangkan kemandirian dan proses kerjasama siswa merupakan faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan studi siswa.

Kerjasama dalam Islam jugatercantum dalam Al-Qur'an. Al-Qur'an adalah petunjuk dan pedoman dalam hidup, dalam ayat-ayatnya terkandung banyak sekali pedoman pokok dalam kehidupan yang memuat ayat-ayat terkait kerjasama. Kerjasama dalam kebaikan sebagaimana terkandung dalam Q.S. Al-Ma'idah ayat 2. Firman Allah SWT.



Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran.

Pembelajaran yang dilandasi dengan tuntunan firman Allah (Al-Qur'an) telah terbukti mampu mengeluarkan manusia dari kesesatan dan kebodohan menuju cahaya keimanan dan kemajuan. Allah Swt, memberikan manusia kemampuan untuk berfikir dan mempelajari alam semesta ini, dengan perantara tulisan maupun berdasar fenomena-fenomena yang terjadi di alam raya. Allah STW. Berfirman dalam surah Al-Mujadalah ayat 11 akan menjadikan manusia diangkat derajatnya karena keimanan dan ilmu pengetahuan.





Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁴

Rusman menjelaskan bahawa TGT adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok belajar yang beranggotakan 5-6 siswa yang memiliki kemampuan, jenis kelamin, dan suku atau ras yang berbeda.⁵TGT Menggunakan turnamen akademik, dan menggunakan kuis-kuis dan sistem skor kemajuan individu, dimana peran siswa berlomba sebagai wakil tim mereka dengan anggota tim lain yang kinerja akademik sebelumnya setara seperti mereka.⁶

Teori pembelajaran yang menekankan pada kerjasama kelompok tanpa mengenal keberbedaan baik intelektual pengetahuan, ekonomi, suku, dan budaya. Model pembelajaran berbentuk permainan yang mengharuskan semua siswa berperan aktif untuk menyelesaikan pertanyaan yang diberikan. Ciri khas yang membedakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan model pembelajaran kooperatif lainnya adalah adanya turnamen yang mempertandingkan kelompok.

Berdasarkan dokumentasi yang didapat peneliti di MA Muslimat NU yang beralamat di Jl. Jati Kelurahan Panarung Palangka Raya. Jumlah siswa di kelas XI berjumlah 75 siswa yang terbagi menjadi dua kelas, kelas XI IPA37 siswa (hari rabu jam 08.00-09.30 WIB), kelas XI IPS38 siswa (hari

⁴ Q.S Al-Mujadalah (59) : 11

⁵Rusman, *Model-model Pembelajaran*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, cet-5, 2014, h. 224

⁶ Robert E. Slavin, *Cooperatif Learning*, Bandung: Nusa Media, 2005, h. 163

kamis jam 13.00-14-00 WIB), guru yang mengajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadis ada satu guru yakni SH.⁷

Hasil wawancara dengan SH tentang kegiatan pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MA Muslimat NU Palangka Raya, baik proses maupun hasil pembelajaran. SH mengatakan bahwa proses pembelajaran sudah cukup baik, dengan menggunakan pendekatan langsung dalam pembelajaran. SH mengatakan hasil belajar sudah mencapai KKM pada tiap hasil ujian, namun dirasa kurang memuaskan. Hanya beberapa siswa yang mempunyai percaya diri dalam kemampuan menjawab soal-soal ujian dan masih banyak siswa merasa kurang percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki. Siswa dalam hal ini juga menunjukkan sikap yang kurang aktif dan responsif saat proses belajar mengajar sedang berlangsung.⁸

Berdasarkan hasil observasi dalam proses pembelajaran guru terlihat sangat aktif dalam menyampaikan materi pelajaran, sedangkan untuk memberikan kesempatan siswa bertanya dan memberikan argumen sangat terbatas. Hal ini tentunya berdampak pada tingkat konsentrasi siswa dalam belajar menjadi jenuh, terlihat dari aktivitas siswa yang mulai sibuk sendiri, acuh-taacuh, merasa mengantuk dan bosan.⁹ Kondisi yang terjadi di MA Muslimat NU Palangka Raya khususnya pada pelajaran Al-Qur'an Hadis dirasa perlu akan adanya inovasi dalam proses pembelajaran, sehingga

⁷Dokumentasi dari MA Muslimat NU yang beralamat di Jl. Jati Kelurahan Panarung Palangka Raya, 30 Agustus 2016.

⁸ Wawancara dengan SH di MA Muslimat NU yang beralamat di Jl. Jati Kelurahan Panarung Palangka Raya, 22 Agustus 2016.

⁹Observasi di MA Muslimat NU yang beralamat di Jl. Jati Kelurahan Panarung Palangka Raya, jam 08.00 – 09.30 Wib, 24 dan 31 Agustus 2016.

peneliti menawarkan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT).

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian “Penerapan pembelajaran model kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) pada pelajaran Al-Qur’an Hadis di MA Muslimat NU Palangka Raya”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah dikemukakan tersebut terkait dengan judul penelitian sehingga menghasilkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana penerapan pembelajaran model kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) pada pelajaran Al-Qur’an Hadis di MA Muslimat NU Palangka Raya?
2. Bagaimana aktivitas guru dan siswa selama proses penerapan pembelajaran model kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) pada pelajaran Al-Qur’an Hadis di MA Muslimat NU Palangka Raya?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang ada dalam penelitian. Adapun tujuan dalam menjawab masalah adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan penerapan pembelajaran model kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT), pada pelajaran Al-Qur’an Hadis di MA Muslimat NU Palangka Raya.

2. Mendeskripsikan aktivitas guru dan siswa selama proses penerapan pembelajaran model kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) pada pelajaran Al-Qur'an Hadis di MA Muslimat NU Palangka Raya.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, secara garis besar kegunaan penelitian ini dibagi menjadi dua macam, yaitu:

1. Teoritis

Menyediakan informasi mengenai penerapan pembelajaran dengan model kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) pada pelajaran Al-Qur'an Hadis di MA Muslimat NU Palangka Raya.

2. Praktis

Kegunaan praktis dari penelitian ini yaitu bagi sekolah, guru, dan penelitian selanjutnya. Berikut rincian kegunaan penelitian yaitu:

a. Sekolah

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai acuan memperbaiki dan meningkatkan cara mengajar guru di MA Muslimat NU Palangka Raya.

b. Guru

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai langkah-langkah guru dalam meningkatkan kreatifitas, evaluasi dan pedoman dalam penggunaan model yang sesuai dalam proses pembelajar, khususnya guru di MA Muslimat NU Palangka Raya dan para guru pada umumnya.

c. Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai pijakan atau dasar untuk penelitian selanjutnya terkait dengan masalah penelitian ini.

E. Sistematika Penulisan

Agar lebih terarahnya penulisan proposal ini, maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut.

BAB I : Pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Berisi tentang penelitian sebelumnya, kajian teoritis, deskripsi teori, kerangka berpikir.

BAB III : Metode penelitian, berisi tentang waktu dan tempat penelitian, metode penelitian, pendekatan subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, teknik analisis data.

Bab IV : Hasil penelitian dan pembahasan terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, pembahasan hasil penelitian dan analisis data.

Bab V : Penutup terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya

Hasil penelitian sebelumnya pada penelitian ini diantaranya adalah: penelitian oleh Hewi Marlina yang berjudul “Upaya perbaikan pembelajaran melalui penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Kingdom Plantae di kelas X SMU NU Palngka Raya tahun ajaran 2009/2010. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan pembelajaran, aktivitas guru dan siswa, hasil belajar siswa serta respon siswa setelah penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Kingdom Plantae sebagai upaya perbaikan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan pembelajaran mengalami peningkatan pada tiap pertemuan, yaitu 3,03 pada pertemuan I, pada pertemuan II 3,51 dan pada pertemuan III 3,81. Pengelolaan pembelajaran adalah baik dengan nilai rata-rata penilaian 3,45.¹⁰

Penelitian yang dilakukan oleh Iqtirobl Fudlla, NIM. 073611009 yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (*Teams Games Tournament*) untuk meningkatkan keaktifan peserta didik pada mata pelajaran fisika materi pokok kalor kelas VII-A MTs NU 01 Kramat Tegal Semester Gasal Thun Ajaran 2011/2012. Hasil penelitian dari penerapan

¹⁰Hewi Marlina yang berjudul “Upaya perbaikan pembelajaran melalui penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Kingdom Plantae di kelas X SMU NU Palangka Raya tahun ajaran 2009/2010, Skripsi, kalimantan tengah, : IAIN Palangka Raya, 2011, t.d.

Model TGT (*Teams Games Tournament*) pada siklus I naik sebesar 14,29% dari presentase ketuntasan temuan awal 30,95% naik menjadi 45,24%. Kenaikan ini diikuti kenaikan aspek kognitif sebesar 23,81% dari 14,29% pada temuan awal menjadi 38,10% pada siklus I. Pada siklus II aspek keaktifan naik sebesar 45,24% dari 45,24% pada siklus I menjadi 90,48% pada siklus II. Presentase ketuntasan aspek kognitif naik sebesar 38,09% dari 38,10% pada siklus I menjadi 76,19% pada siklus II. Sehingga penerapan model pembelajaran TGT (*Teams Games Tournament*) berhasil meningkatkan keaktifan siswa pada materi pokok kalor siswa kelas VII-A MTs NU 01 Kramat dengan ketentuan ketuntasan klasikal keaktifan 75%.¹¹

Persamaan dari kedua penelitian ini adalah sama-sama meneliti dengan menerapkan pendekatan pembelajaran model kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) ditinjau dari hasil belajar. Adapun perbedaannya terletak pada materi, tempat dan waktu penelitian serta peneliti melakukan penelitian dengan pendekatan *Kualitatif deskriptif*.

B. Deskripsi Teoritik

Sistematika yang peneliti gunakan dalam penyusunan skripsi mengacu pada pedoman penulisan skripsi yang diterbitkan oleh STAIN Palangka raya.¹²

¹¹Iqtirobl Fudlla, NIM. 073611009 yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (*Teams Games Tournament*) untuk meningkatkan keaktifan peserta didik pada mata pelajaran fisika materi pokok kalor kelas VII-A MTs NU 01 Kramat Tegal Semester Gasal Thun Ajaran 2011/2012. Skripsi, Semarang: IAIN Wali Songo.2012, t.d.

¹² Ahmad Syar'i dkk, *Pedoman Penulisan Skripsi*, Kalimantan Tengah: STAIN Palangka Raya, 2007, cet 1.

1. Pengertian Penerapan

Penerapan mempunyai arti: proses, cara, perbuatan menerapkan.¹³

Menurut Bloom dan Krathwol dikutip oleh Usman, penerapan adalah kemampuan menggunakan atau menerapkan materi yang sudah dipelajari pada situasi yang baru dan menyangkut penggunaan aturan prinsip.¹⁴

Penerapan sangat erat kaitannya dengan prosedur pembelajaran baik dilihat dari proses maupun cara dalam pembelajaran.¹⁵

Pengertian Pembelajaran menurut, Oemar Hamalik, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Mohammad Surya menjelaskan bahwa Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman yang di dapatkan oleh individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁶

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa penerapan pembelajaran adalah kemampuan menggunakan dan menyampaikan materi bahan ajar yang sudah dipelajari ke dalam situasi baru yang kongkrit dan menyangkut penggunaan aturan prinsip serta mengarah pada prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien apabila adanya desain pembelajaran untuk membantu proses

¹³ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005, h. 1180.

¹⁴ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001, h. 35.

¹⁵ Masitoh dan Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Lapangan Banten Barat No. 3-4, 2009, h. 7.

¹⁶ *Ibid*, h. 8.

belajar siswa, dimana proses belajar itu memiliki tahapan segera dan tahapan jangka panjang.

Menurut Gagne yang dikutip oleh Wina Sanjaya, belajar seseorang dapat dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal. Sejalan dengan hal itu, Shambaugh, menjelaskan tentang desain pembelajaran yakni suatu desain pembelajaran diarahkan untuk menganalisa kebutuhan siswa dalam pembelajaran kemudian berupaya untuk membantu dalam menjawab kebutuhan tersebut.¹⁷

Dapat dipahami bahwa desain pembelajaran adalah suatu proses untuk mengetahui kemampuan siswa kemudian dari permasalahan tersebut dicarikan upaya untuk membantu menjawab kebutuhan siswa.

2. Model Kooperatif Tipe *Team Games Tournament* (TGT)

Model Kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT), disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi peserta didik, memfasilitasi peserta didik dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan pada peserta didik untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama siswa yang berbeda latar belakangnya.

Pembelajaran kooperatif menjadi sangat efektif jika materi pembelajaran tersedia lengkap di kelas, ruang guru, perpustakaan, ataupun di pusat media. Apabila diperhatikan secara seksama, maka pembelajaran kooperatif ini mempunyai ciri-ciri tertentu dibandingkan dengan model lainnya yaitu sebagai berikut:

¹⁷ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009, h. 67.

- a. Peserta didik bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajar.
- b. Kelompok dibentuk dari peserta didik yang mempunyai kemampuan tinggi, sedang, dan rendah.
- c. Bila memungkinkan, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin yang beragam.
- d. Penghargaan lebih berorientasi kepada kelompok dari pada individu.

Dalam uraian tinjauan tentang pembelajaran kooperatif ini, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tersebut memerlukan kerjasama antar siswa dan saling ketergantungan dalam struktur pencapaian tugas, tujuan, dan penghargaan. Keberhasilan pembelajaran ini tergantung dari keberhasilan masing-masing individu dalam kelompok, di mana keberhasilan tersebut sangat berarti untuk mencapai suatu tujuan yang positif dalam belajar kelompok.¹⁸

Pembelajaran Model kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) menggunakan turnamen akademik, dan menggunakan kuis-kuis dan sistem skor kemajuan individu, di mana para siswa berlomba sebagai wakil tim mereka dengan anggota lain yang bekerja.¹⁹

Aktivitas belajar dengan permainan yang dirancang dalam pembelajaran kooperatif model TGT memungkinkan siswa dapat belajar lebih rileks di samping menumbuhkan tanggung jawab, kerjasama,

¹⁸Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007, h. 42

¹⁹Robert E. Slavin, *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*, Diterjemahkan dari *Cooperative Learning: Theori, Research And Practice*, London : Allyn and Bacon, 2005 penerjemah Nurulita Nasron, Bandung: Nusa Media, 2008, Cet. 1, h. 163

persaingan sehat dan keterlibatan belajar. Setidaknya terdapat lima komponen utama dalam TGT yaitu:

a. Penyajian kelas

Pada awal pembelajaran guru menyampaikan materi dalam penyajian kelas, biasanya dilakukan dengan pengajaran langsung atau dengan ceramah, diskusi yang dipimpin guru. Pada saat penyajian kelas ini siswa harus benar-benar memperhatikan dan memahami materi yang disampaikan guru, karena akan membantu siswa bekerja lebih baik pada saat kerja kelompok dan pada saat game karena skor game akan menentukan skor kelompok.

b. Kelompok (Teams)

Kelompok biasanya terdiri dari 4 sampai 5 orang siswa yang anggotanya heterogen dilihat dari prestasi akademik, jenis kelamin, dan ras atau etnik. Fungsi kelompok adalah untuk lebih mendalami materi bersama teman kelompoknya dan lebih khusus untuk mempersiapkan anggota kelompok agar bekerja dengan baik dan optimal pada saat game.

c. Permainan (Game)

Game terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang dirancang untuk menguji pengetahuan yang didapat peserta didik dari penyajian kelas dan belajar kelompok. Kebanyakan game terdiri dari pertanyaan-pertanyaan sederhana bernomor. Peserta didik memilih kartu bernomor dan mencoba menjawab pertanyaan yang sesuai dengan nomor itu. Siswa yang menjawab benar pertanyaan itu akan mendapat skor. Skor ini yang nantinya dikumpulkan untuk menentukan tim mana yang mendapat skor tertinggi dan akan diberi penghargaan sebagai pemenang dari game ini.

d. Turnament

Turnament adalah sebuah struktur di mana game berlangsung. Biasanya berlangsung pada akhir minggu atau pada setiap unit setelah guru memberikan presentasi di kelas dan tim telah melaksanakan kerja kelompok terhadap lembar kegiatan. Bagi tim yang telah menyelesaikan soal-soal game terlebih dahulu, diminta untuk mempresentasikan hasilnya dengan diwakili oleh masing-masing anggota regunya yang menjawab. Kompetisi yang seimbang ini, memungkinkan para siswa dari semua tingkatan kinerja sebelumnya berkontribusi secara maksimal terhadap skor tim mereka jika mereka melakukan yang terbaik.

e. Penghargaan kelompok (teams recognize)

Guru kemudian mengumumkan kelompok yang menang, masing-masing tim akan mendapat sertifikat atau hadiah apabila rata-rata skor memenuhi kriteria yang ditentukan. Suatu kelompok akan mendapat julukan “*Super Teams*” jika rata-rata skor 45 atau lebih, “*Great Teams*” apabila rata-rata mencapai 40-45 dan “*Good Teams*” apabila rata-ratanya 30-40.²⁰

Kelebihan pembelajaran model kooperatif tipe TGT (Team Games Tournament) adalah:

- a. Siswa memiliki kebebasan untuk berinteraksi dan menggunakan pendapatnya dalam kelas kooperatif.
- b. Rasa percaya diri siswa menjadi lebih tinggi.
- c. Perilaku mengganggu siswa lain menjadi lebih kecil.
- d. Motivasi belajar siswa bertambah.
- e. Pemahaman lebih mendalam terhadap pokok bahasan yang dipelajari.
- f. Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan, toleransi antara siswa dengan siswa dan antara siswa dengan guru.
- g. Siswa dapat mempelajari pokok bahasan bebas mengaktualisasikan diri dengan seluruh potensi yang ada di dalam diri siswa dapat keluar, selain itu kerja sama antar siswa juga siswa dengan guru akan membuat interaksi belajar dalam kelas menjadi hidup dan tidak membosankan.

Kekurangan pembelajaran model kooperatif tipe TGT (Team Games Tournament) adalah:

- a. Sering terjadi dalam kegiatan pembelajaran tidak semua siswa ikut serta menyumbangkan pendapatnya
- b. Kekurangan waktu untuk proses pembelajaran
- c. Kemungkinan terjadinya kegaduhan kalau guru tidak dapat mengelola kelas.²¹

Ciri khas yang membedakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan model pembelajaran kooperatif lainnya adalah adanya turnamen yang mempertandingkan kelompok. Pembelajaran dikatakan baik yakni pembelajaran yang mampu mengarahkan siswa kepada tujuan

²⁰*Ibid*, h. 163

²¹Tukiran Taniredja, dkk. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Bandung : Alfabeta, 2011, h. 72

pembelajaran yang diharapkan. Sudah sepatutnya dalam proses pembelajaran yang dilakukan di kelas harus dilakukan dengan efektif dan efisien sehingga tercapainya setiap tujuan pembelajaran.

3. Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis

a) Pengertian Al-Qur'an Hadist

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang menjadi mukzijat, diturunkan kepada Nabi dan Rasul terakhir dengan perantara malaikat jibril, tertulis dalam mushaf yang dinukilkan kepada kita secara nutawatir, berarti "komunikasi berarti" kisah, baik masa lampau maupun kontemporer. "percakapan" baik yang bersikap keagamaan ataupun umum. Bila di gunakan dengan kata sifat hadist berarti "baru".

Mata pelajaran Al-qur'an Hadist adalah bagian daripada mata pelajaran agama islam yang dimaksudkan untuk memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan dan penghayatan terhadap isi Al-qur'an dan Hadist. Dengan demikian para siswa diharapkan dapat mewujudkan perilaku dalam kehidupan sehari-hari sebagai manifestasi dan takwa kepada Allah SWT.²²

b) Tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadist

Sedangkan tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadist adalah untuk memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik dalam membaca, menulis, membiasakan dengan menggemari Al-Qur'an

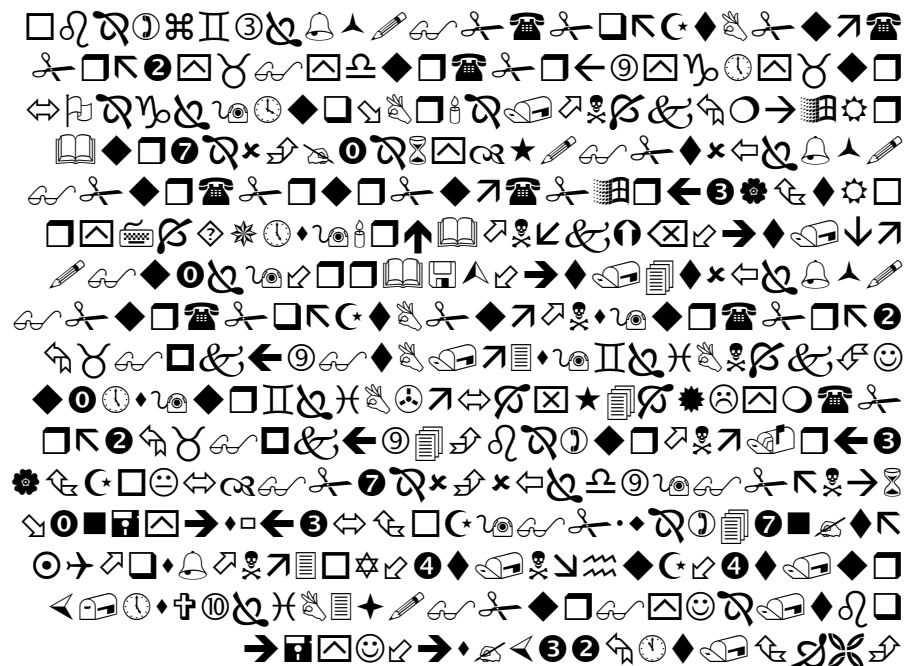
²²Choirul Fata, *Cinta Al-Qur'an dan Hadist*, Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2009

dan Hadist serta menanamkan pengertian, pemahaman, isi kandungan ayat-ayat Al-Quran dan Hadist untuk mendorong, membina dan membimbing Aqhlak dan perilaku peserta didik, agar berpedoman kepada dan sesuai dengan isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadist.²³

4. Materi Pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas XI

Al-Qur'an Hadis merupakan unsur mata pelajaran agama pada masdrasah yang memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang Al-Qur'an Hadis sebagai sumber ajaran Islam. Pelajaran Al-Qur'an Hadis merupakan salah satu cara untuk penekanan kemampuan membaca Al-Qur'an dan Hadis, pemahaman surah-surah pendek dengan mengkaitkan pada kehidupan sehari-hari.

a. QS. Al-Anfal (8) : 72












































































































































²³Departemen Agama RI, h. 4

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan berhijrah serta berjihad dengan harta dan jiwanya pada jalan Allah dan orang-orang yang memberikan tempat kediaman dan pertolongan (kepada orang-orang Muhajirin), mereka itu satu sama lain lindung-melindungi. dan (terhadap) orang-orang yang beriman, tetapi belum berhijrah, Maka tidak ada kewajiban sedikitpun atasmu melindungi mereka, sebelum mereka berhijrah. (akan tetapi) jika mereka meminta pertolongan kepadamu dalam (urusan pembelaan) agama, Maka kamu wajib memberikan pertolongan kecuali terhadap kaum yang Telah ada perjanjian antara kamu dengan mereka. dan Allah Maha melihat apa yang kamu kerjakan.

Tabel 2.1

Terjemah kosa kata/kalimat (*Mufradat*)

| Terjemah | Lafal | Terjemah | Lafal |
|--|---|----------------------------|--|
| Pelindung sebagian yang lain |                 | Dan berhijrah |            |
| Melindungi mereka |                | Serta berjihad |             |
| Jika mereka meminta pertolongan kepadamu |                       | Dengan hartanya |               |
| Terikat perjanjian |        | Dan jiwanya |             |
| Apa yang kamu kerjakan |                | Dan memberikan pertolongan |            |
| Maha Melih |        | Sebagian |          |

| | | | |
|----|--|------------|--|
| at | | mere ka | |
|----|--|------------|--|

❖ Penjelasan QS. Al-Anfal (8) : 72

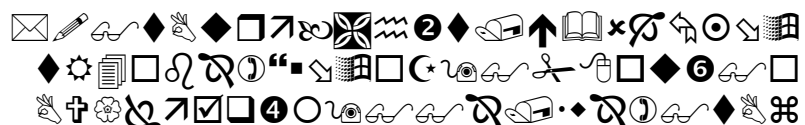
Dalam peristiwa Hijrahnya Nabi bersama sahabat ke Madinah, terdapat tiga golongan ; pertama adalah kaum Muhajirin yaitu orang-orang yang berhijrah bersama Nabi Muhammad SAW. dari Mekah ke Madinah. Mereka mengalami kekerasan, penyiksaan dan kekejaman yang dilakukan oleh kaum kafir tetapi mereka tetap sabar dan tetap dalam iman. Kedua adalah kaum Ansar yaitu orang-orang Madinah yang beriman kepada Allah SWT. Berjanji kepada Nabi Muhammad SAW. Dan kaum Muhajirin untuk bersama-sama berjuang di jalan Allah. Ketiga adalah kaum yang tidak termasuk dalam keduanya, mereka tetap tinggal di Mekah yang dikuasai oleh orang kafir. Kaum muhajirin dan kaum anshar telah memberikan teladan dalam *mujahadatun-nafs*. Secara bahasa mujahadah artinya bersungguh-sungguh, sedang an-nafs artinya jiwa, nafsu, diri.

Jadi mujahadatun-nafs artinya perjuangan sungguh-sungguh melawan hawanafsu atau bersungguh-sungguh menghindari perbuatan yang melanggar hukum-hukum Allah Swt.. dalam bahasa indonesia kujahadatun-nafs disebut dengan kontrol diri. Kontrol diri merupakan salah satu perilaku terpuji yang harus dimiliki setiap muslim.

Menurut Al-Qur'an nafsu dibagi menjadi tiga, yaitu:



An-nafsu ammarah, yaitu nafsu yang mendorong manusia kepada keburukan sebagaimana yang dinyatakan dalam QS. Yusuf : 53





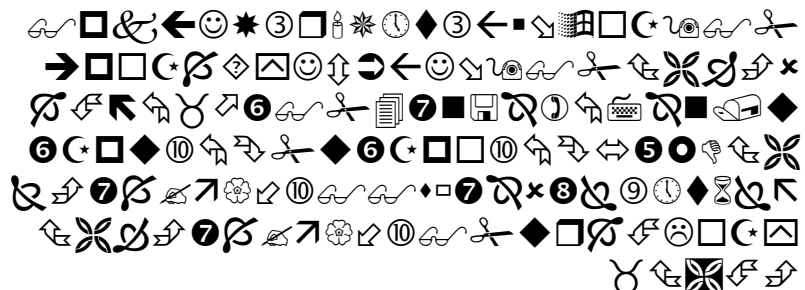
Artinya: Dan Aku tidak membebaskan diriku (dari kesalahan), Karena Sesungguhnya nafsu itu selalu menyuruh kepada kejahatan, kecuali nafsu yang diberi rahmat oleh Tuhanku. Sesungguhnya Tuhanku Maha Pengampun lagi Maha penyanyang.

6. An-nafsul lawwamah, yaitu nafsu yang menyesai setiap perbuatan buruk sebagaimana dinyatakan dalam QS. Al-Qiyamah : 2



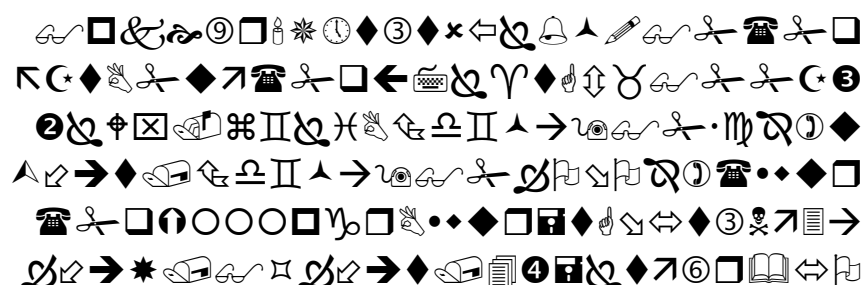
Artinya: "Dan Aku bersumpah dengan jiwa yang amat menyesali (dirinya sendiri).

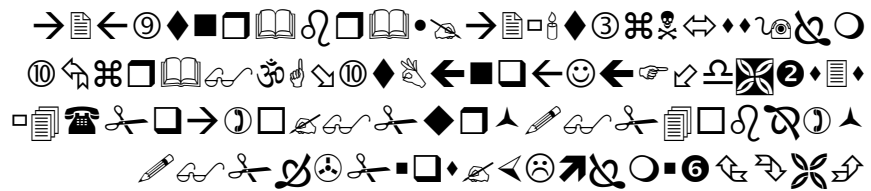
7. An-nafsu mutmainnah, yaitu nafsu yang tenang sebagaimana dinyatakan dalam QS. Al-Fajr : 27-30.



Artinya : Hai jiwa yang tenang, Kembalilah kepada Tuhanmu dengan hati yang puas lagi diridhai-Nya. Maka masuklah ke dalam jama'ah hamba-hamba-Ku, Masuklah ke dalam surga-Ku. (QS. Al-Fajr: 27-30).

b. QS. Al-Hujurat (49) : 12





Artinya: Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), Karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang.

Tabel 2.2

Terjemah kosa kata/kalimat (*Mufradat*)

| Terjemah | Lafal | Terjemah | Lafal |
|--------------------------------|-----------------------|--|-----------------------|
| Janganlah ada yang menggunjing | • ◻ ◻ ◻ ◻ ◻ ◻ ◻ ◻ ◻ ◻ | Jauhilah | ✂ ◻ ◻ ◻ ◻ ◻ ◻ ◻ ◻ ◻ ◻ |
| Di antara kamu | ✂ ◻ ◻ ◻ ◻ ◻ ◻ ◻ ◻ ◻ ◻ | Prasangka | ✂ ◻ ◻ ◻ ◻ ◻ ◻ ◻ ◻ ◻ ◻ |
| Apakah suka | ✂ ◻ ◻ ◻ ◻ ◻ ◻ ◻ ◻ ◻ ◻ | Sebagian | ✂ ◻ ◻ ◻ ◻ ◻ ◻ ◻ ◻ ◻ ◻ |
| Daging | ✂ ◻ ◻ ◻ ◻ ◻ ◻ ◻ ◻ ◻ ◻ | Dosa | ✂ ◻ ◻ ◻ ◻ ◻ ◻ ◻ ◻ ◻ ◻ |
| Tentu kamu merasa jijik | ◻ ◻ ◻ ◻ ◻ ◻ ◻ ◻ ◻ ◻ | Janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain | • ◻ ◻ ◻ ◻ ◻ ◻ ◻ ◻ ◻ ◻ |

❖ Penjelasan QS. Al-Hujurat (49) : 12

Berisi tentang larangan berprasangka buruk (*su'uz-zann*). Berprasangka buruk merupakan perilaku tercela yang harus dihindari. Sebaliknya, orang beriman diperintahkan

❖ Terjemah Hadis

Abu hurairah berkata; satu warisan dari Nabi, beliau bersabda: “jauhilah oleh kalian prasangka, sebab prasangka itu adalah ungkapan yang paling dusta. Dan janganlah kalian mencari-cari aib orang lain, jangan pula saling menebar kebencian dan jadilah kalian orang-orang yang bersaudara. Janganlah seorang laki-laki meminang atas pinangan saudaranya hingga ia menikahnya dan meninggalkannya” (Riwayat Al-Bukhari).

Tabel 2.3

Terjemah kosa kata/kalimat (*Mufradat*)

| Terjemah | Lafal | Terjemah | Lafal |
|------------------------------------|---------------------|---|---|
| Janganlah saling menebar kebencian | وَلَا تَبَاغَضُوا • | Jauhilah oleh kalian | إِيَّاكُمْ |
| Bersaudara | الإِخْوَانَا | Prasangka | وَالظَّنَّ |
| Janganlah meminang | وَلَا يَخْطُبُ | Paling dusta | أَكْذَبُ • |
| Pinangan | خِطْبَةٌ | Ungkapan | الْحَدِيثُ |
| Menikahi | يُنكِحُ | Janganlah kamu mencari kesalahan orang lain | وَلَا تَتَّبِعُوا فِي الْبَيْنِ أَعْيُنَكُمْ وَقُلُوبَكُمْ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ فَإِنَّهُ يَكُونُ فِي غَضَبٍ مِنَ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ |
| Meninggalkan | أَوْ يَتْرُكُ | Janganlah mencari aib orang lain | وَلَا تَحْسَبُوا |

❖ Penjelasan Hadis

Hadis tersebut menyebutkan mengenai beberapa hal yang harus dihindari oleh kaum muslimin yaitu: berprasangka terhadap orang lain, mencari-cari kejelekan orang lain, dan membenci orang lain. Dengan kata lain, kita sebagai seorang muslim harus bersatu menjalin ukhuwah satu dengan yang lain agar tercipta ketenangan, kerukunan, dan persatuan umat.

e. Perilaku orang yang menerapkan *Mujahadatun-Nafs* dan *Ukhuwah*

- 1) Menerapkan kontrol diri (*Mujahadatun-Nafs*) untuk meraih hidup bahagia
 - Tanamkan dalam hati bahwa hawa nafsu harus diperangi dan dilawan
 - Renungkan dampak negatif dari perilaku maksiat dan renungkan akibat positif beramal saleh
- 2) Menerapkan prasangka baik (*Husnuz-zann*) untuk meraih hidup bahagia

Husnuz-zann kepada Allah SWT. Dapat dilakukan dengan dua sikap yaitu: pertama, bersyukur atas semua nikmat yang telah diberikan Allah SWT. Caranya dengan mengucapkan alhamdulillah, dan menggunakan nikmat sesuai dengan petunjuk Allah SWT. dan Rasul-Nya. Kedua, bersabar atas semua cobaan dan ujian dari Allah SWT. Ingatlah bahwa Allah SWT. Tidak akan membebani seseorang diluar batas kemampuan.

Husnuz-zann kepada orang lain dapat dilakukan dengan sikap sebagai berikut:

- Mudah memaafkan kesalahan orang lain
- Melihat seseorang dari sisi kebaikan
- Mengingat-ingat kebaikan yang pernah dilakukan oleh seseorang

- Bertutur kata dan berperilaku lemah lembut kepada orang lain.

Husnuz-zann kepada diri sendiri pat dilakukan dengan sikap sebagai berikut:

- Percaya diri, meyakini bahwa dirinya mampu melakukan semua pekerjaan
- Optimis menghadapi hidup, tidak mudah putus asa
- Berusaha dan bekerja keras meraih cita-cita.

3) Menerapkan persaudaraan (*Ukhuwah*) untuk meraih hidup bahagia

Persaudaraan (*Ukhuwah*) sesama mukmin akan bisa terjaga dan tumbuh dengan melakukan hal-hal dibawah ini:

- Saling mencintai sesama mukmin karena Allah semata
- Menghargai perbedaan pendapat dan pandangan
- Membantu seorang mukmin yang mengalami kesulitan
- Melaksanakan hak dan kewajiban dengan penuh tanggung jawab.²⁴

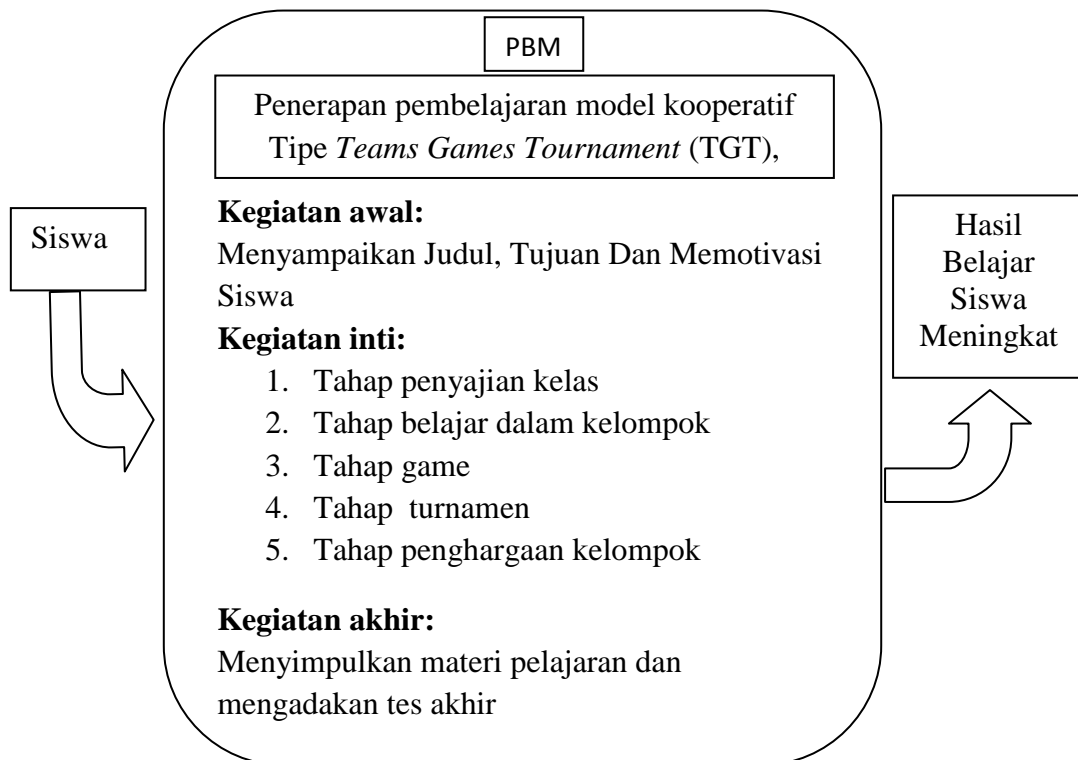
C. Kerangka Berfikir dan Pertanyaan Penelitian

1. Kerangka Berfikir

Siswa sebagai imput meliputi kemampuan dan pengetahuan yang berbeda dalam belajar. Kemampuan dan pengetahuan itu akan diasah dan dikembangkan dalam melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT), melalui tahapan berikut: 1) kegiatan awal guru menyampaikan judul, tujuan, dan memotivasi siswa. 2) kegiatan inti yang meliputi lima tahap utama yaitu: tahap penyajian kelas, tahap belajar dalam kelompok (guru membagi siswa kedalam kelompok,

²⁴ Buku pegangan siswa Al-Qur'an Hadis kelas XI / Kementrian Agama, Jakarta: Kementrian Agama, 2015.

membagi tugas yang harus di selesaikan dan melakukan diskusi), tahap game, tahap turnamen, dan tahap penghargaan kelompok. 3) kegiatan akhir yaitu: menyimpulkan materi pelajaran dan mengadakan tes akhir.



Bagan 2.1 : Kerangka Berpikir Penelitian

2. Pertanyaan Penelitian

Adapun yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana penerapan pembelajaran model kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT)?
 - 1) Bagaimana langkah-langkah guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)?

- 2) Bagaimana langkah-langkah guru merencanakan tahapan/sintaks model TGT?
 - 3) Bagaimana langkah-langkah guru mendesain materi pelajaran ?
- b. Bagaimana aktivitas guru dan siswa selama proses penerapan pembelajaran model kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT)?
- 1) Bagaimana langkah-langkah pembelajaran pelaksanaan tahapan/sintaks model kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT)?
 - 2) Bagaimana tanggapan guru mengenai penerapan pembelajaran model kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT)?
 - a. Bagaimana respon siswa ketika belajar dengan menggunakan model TGT?
 - b. Apakah ada kendala ketika proses pembelajaran dengan model TGT?
 - c. Apasaja solusi untuk mengatasi permasalahan yang terjadi?
 - d. Dikelas berapa saja yang sudah belajar menggunakan model TGT?
 - e. Apakah model TGT akan digunakan lagi dalam pembelajaran yang akan datang atau semester baru?
 - 3) Bagaimana tanggapan siswa mengenai penerapan pembelajaran model kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT)?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Alokasi waktu untuk penelitian penerapan pembelajaran model kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) pada pelajaran Al-Qur'an Hadis di MA Muslimat NU Palangka Raya, dilaksanakan sejak dikeluarkan surat izin penelitian pada tanggal 25 agustus 2016 sampai 06 oktober 2016.

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian akan dilaksanakan di MA Muslimat NU yang beralamat di Jl. Jati Kelurahan Panarung Palangka Raya.

B. Pendekatan, Subjek dan Objek Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara *holistik* dan dengan cara *deskripsi* dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²⁵

²⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007, h. 6.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *kualitatif deskriptif* dengan menempatkan objek seperti apa adanya, sesuai dengan bentuk aslinya, sehingga fakta yang sesungguhnya dapat diperoleh. Penelitian *kualitatif* ini menghasilkan data *deskriptif* yang berupa kata-kata baik secara tulisan maupun lisan dari responden dan perilaku yang diamati. Dengan demikian laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, dan dokumentasi resmi lainnya.²⁶

2. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah seorang guru AL-Qur'an Hadis dan siswa kelas XI IPA berjumlah 37 orang siswa 8 laki-laki dan 29 perempuan. Kelas XI IPA di jadikan subjek penelitian berdasarkan rekomendasi guru Al-Qur'an Hadis bahwa dikelas tersebut sering turun semangat belajarnya ketika materi yang disampaikan terlalu panjang. Selain itu siswa dikelas XI IPA memiliki tingkat kemampuan yang beragam mulai dari kemampuan tinggi, sedang, dan rendah.

3. Objek Penelitian

Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah penerapan pembelajaran model kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) pada pelajaran Al-Qur'an Hadis di MA Muslimat NU Palangka Raya.

²⁶*Ibid.*, h. 6.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian antara lain: observasi, wawancara, lembar tes hasil belajar, dan dokumentasi.

1. Teknik Observasi

Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan oleh peneliti. Lembar observasi digunakan untuk mencatat hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran di kelas. Data diperoleh dari apa yang observer lihat, alami, dan didengar. Data yang diperoleh dari observasi ini adalah bukti keterlaksanaan rencana-rencana tindakan yang telah disusun sebelumnya serta reaksi terhadap model pembelajaran yang diterapkan dan perubahan-perubahan yang terjadi selama proses pembelajaran.

Peneliti menggunakan jenis observasi terus terang yaitu peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian dan observasi tersamarkan yaitu data yang dicari masih dirahasiakan.²⁷

- a. Observasi terus terang yakni proses belajar mengajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis yang sudah direncanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- b. Observasi tersamarkan yakni proses penerapan yang terjadi saat guru menggunakan model kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) pada pelajaran Al-Qur'an Hadis dan aktivitas guru dan siswa

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2008, h. 228.

pada saat penerapan model kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) pada pelajaran Al-Qur'an Hadis yang nantinya segala aktivitas yang terjadi akan dijadikan catatan lapangan dan didokumentasikan guna memperkuat data hasil penelitian melalui pendeskripsian data.

2. Teknik Wawancara

Menurut Mardalis, wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada peneliti.²⁸

Melalui teknik wawancara, data yang digali ialah sebagai berikut.

- a. Perencanaan guru dalam penerapan pembelajaran model kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) pada pelajaran Al-Qur'an Hadis.
- b. Pelaksanaan pembelajaran model kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) pada pelajaran Al-Qur'an Hadis.
- c. Tanggapan guru mengenai penerapan pembelajaran model kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) pada pelajaran Al-Qur'an Hadis.
- d. Tanggapan siswamengenai penerapan pembelajaran model kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) pada pelajaran Al-Qur'an Hadis.

²⁸Mardalis, *Metodologi Penelitian (Suatu Pendekatan Profosal)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004, h. 64.

Selanjutnya, pengumpulan data menggunakan teknik “bola salju” (*snowball*) yang menggelinding. Semakin lama semakin membesar, berkembang selama penelitian berlangsung.²⁹

3. Teknik Dokumentasi

Pada teknik pengambilan data menggunakan dokumentasi digunakan sebagai bukti penelitian benar-benar terjadi dan dilaksanakan. Dokumentasi dalam hal ini berbentuk foto-foto dan data-data lainnya, yang menggambarkan kondisi atau suasana yang terjadi di dalam penelitian berlangsung.³⁰

Melalui teknik dokumentasi peneliti juga berusaha untuk memperoleh data dari hasil sumber tertulis, melalui dokumen atau tulisan simbolik yang memiliki relevansi dengan penelitian sehingga dapat melengkapi data yang diperoleh di lapangan, adapun data sebagai berikut:

- a. Program pembelajaran, silabus, RPP mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas XI IPA bab 2 pada materi pokok bahasan hidup lebih damai dengan *Mujahadatun-nafs, Husnuz-zan, dan Ukhuwah*.
- b. Profil guru Al-Qur'an Hadis di MA Muslimat NU Palangka Raya.
- c. Foto copy sertifikat/ piagam penghargaan/ prestasi guru.
- d. Proses belajar mengajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Tems Games Tournament* (TGT) pada materi pokok

²⁹Nusa Putra dan Santi Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, cet 1, 2012, h. 29

³⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: RinekaCipta, 2006), cet. 13, hlm. 158

bahasan hidup lebih damai dengan *Mujahadatun-nafs*, *Husnuz-zan*, dan *Ukhuwah*.

D. Pengabsahan Data

Keabsahan data yang dimaksud adalah untuk menjamin bahwa semua data yang telah diamati dan diteliti oleh peneliti sesuai dan relevan dengan data yang sesungguhnya ada dan memang benar-benar terjadi. Hal ini dilakukan peneliti untuk memelihara dan menjamin bahwa data itu benar, baik bagi pembaca maupun subjek yang diteliti.

Adapun teknik yang digunakan peneliti adalah teknik *triangulasi* yakni pemeriksaan melalui sumber lainnya, yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dicapai sebagai berikut.

1. Membandingkan data hasil pengamatan (observasi) di lapangan berupa pengamatan, baik secara langsung kepada subjek penelitian maupun secara tidak langsung dengan data.
2. Membandingkan data-data hasil wawancara baik kepada subjek penelitian atau dengan isi suatu dokumen yang didapat dari penelitian.
3. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.³¹

E. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah versi Miles dan Huberman yang diterjemahkan oleh Rohidi menjelaskan bahwa teknik

³¹Mardalis, *Metodologi Penelitian (Suatu Pendekatan Profosal)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004, h. 178.

analisis data dalam penelitian kualitatif melalui beberapa tahap, yakni sebagai berikut.

- a. Reduksi data yaitu proses penyeleksian, pemfokusan, penyederhanaan dan pengelompokan data yang telah diperoleh ketika melakukan penelitian.
- b. Penyajian data yaitu menyajikan data dari hasil reduksi data dalam laporan secara sistematis agar mudah dibaca atau dipahami baik secara keseluruhan maupun bagian-bagiannya dalam konteks sebagai suatu kesatuan.
- c. Penarikan kesimpulan yaitu paparan atau penjelasan yang dilakukan dengan melihat kembali pada data reduksi maupun pada penyajian data, sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari data yang dianalisis.³²

³²Matthew B. Miles & A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Alih bahasa Tjetjep Rohendi Rohidi, Jakarta: UI Press, 2007), h. 15-20.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdiri MA MUSLIMAT NU Palangka Raya

Yayasan Pendidikan Muslimat NU berdiri pada tahun 80-an. Berdirinya Yayasan Muslimat NU dipelopori oleh salah satu tokoh Yayasan Muslimat NU, Ibu Hj. Ratna S. Banani, selaku ketua yayasan pada saat itu. Sebelum terbentuknya MA Muslimat NU, ada tiga lembaga yang sudah terbentuk. Ketiga tersebut adalah RA/TK yang terbentuk pada tahun 1983, MI/SD terbentuk pada tahun 1985, dan MTS/SMP pada 1994. Setelah ketiga lembaga tersebut terbentuk, kemudian pada Pada tgl 16 Mei 2006, baru didirikan MA Muslimat NU.

MA Muslimat NU didirikan atas dasar tidak adanya sekolah menengah atas berbasis agama di sekitar panarung. Selain itu juga didasari oleh pertimbangan untuk mempermudah para siswa lulusan dari MTS untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan sejalur dengan pendidikan yang berbasis agama. Oleh karena itu, para pengurus yayasan berinisiatif untuk mengadakan rapat dengan para dewan guru. Rapat itu untuk membahas tentang rencana didirikan MA Muslimat NU di jalan Jati.

Saat rapat tersebut terjadi perdebatan antara pengurus yayasan dengan dewan guru. Para dewan guru mengusulkan agar didirikan SMA. Sedangkan dari pihak yayasan mengusulkan didirikan MA. Setelah

terjadi perbebatan yang cukup panjang, maka dicapailah keputusan rapat yang menyatakan bahwa pendidikan yang akan didirikan berbentuk Madrasah, dengan pertimbangan untuk mensinkronkan dengan ketiga lembaga yang didirikan sebelumnya.

Berdasarkan keputusan rapat maka pada tahun 2006 didirikan Madrasah Muslimat NU di lahan tanah milik yayasan. Lalu dibentuk kepengurusan organisasi kepengurusan MA Muslimat NU, dengan ditunjuknya Bapak Mashudi, MS. S.Ag sebagai kepala Madrasah dengan dibantu oleh sepuluh tenaga pengajar. Setelah terbentuknya kepengurusan organisasi, maka setelah itu direkomendasikan kepada Kementerian Agama. Pihak Kementerian Agama menyambut dengan baik usulan tersebut, kemudian diresmikan oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Tengah, Bapak Drs. H. Ahmad Kursasi yang mewakili kepala Depag.

Setelah diresmikan, sekolah mulai berjalan dengan jumlah murid sekitar 25-30 orang dan tertampung dalam satu ruang kelas. Jumlah guru saat itu berjumlah sekitar 10 orang. Kemudian setelah itu di bentuklah organisasi di antaranya bagian kesiswaan, pengajaran, wali kelas dan sebagainya.

Kemudian pada tahun ajaran baru 2007/2008 jumlah siswa 30 orang, tahun ajaran selanjutnya 2008/2009 berjumlah 30 siswa. Pada tahun ajaran berikutnya 2009/2010 jumlah siswa semakin banyak oleh sebab itu dibangun ruang kelas baru yaitu X-A dan X-B dan hingga

sekarang jumlah ruangan menjadi 6 kelas dengan jumlah \pm 150 siswa, dan rata-rata siswa perkelas 25 orang. Karena terkendala biaya ada siswa yang pindah dan putus sekolah sehingga dalam 1 kelas hanya 25 orang saja sampai sekarang.

2. Profil Madrasah MA Muslimat NU Palangka Raya

- 1) Nama Madrasah : MA. Muslimat NU
- 2) Alamat Sekolah : Jln. Pilau/Jati No 41
 - Kelurahan : Panarung
 - Kecamatan : Pahandut
 - Kota : Palangkaraya
 - Provinsi : Kalimantan Tengah
 - Telepon : (0536) 3223792
 - Kode Pos : 73111
- 3) Status Madrasah : Swasta
 - Perdasarkan SK Piagam : Kanwil Kemenak Prop. Kalteng
 - Nomor : Kw.15.04/4/PP.03.02/1459/2006
 - Tanggal Bulan dan Tahun : 10 November 2006
 - Nomor Statistik Madrasah : 131.2.62.71.0052
 - Status Gedung : Hak Milik
 - Status Tanah : Hak Milik
 - Luas Tanah Keseluruhan : 800 M²
 - Luas Bangunan : 224 M²
 - Halaman : 200 M²

Kebun : 240 M²

Dipakai untuk lain : 136 M²

4) Fasilitas yang ada

Listrik : 90 KWH

Air : Leding

Awal Berdiri : Senin, 17 Mei 2006 M

19 Jumadil Awal 1427 H

3. Visi, Misi dan Tujuan Pendidikan MA Muslimat NU Palangka Raya

a. Visi

“Menghasilkan peserta didik yang islami, berilmu berakhlak karimah dan berprestasi”.

b. Misi

- 1) Mewujudkan lulusan yang mampu menerapkan nilai-nilai keislaman dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Madrasah sebagai wadah pengembangan citra peserta didik dalam bidang akhlak, akademik, dan keterampilannya.
- 3) Mewujudkan proses belajar dengan bernuansa Islami.

c. Tujuan Pendidikan MA Muslimat NU Palangka Raya

- 1) Meningkatkan pengetahuan Agama untuk mempertahankan nilai ke-Islaman.
- 2) Meningkatkan pengetahuan siswa agar melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.

- 3) Melaksanakan Proses Belajar Mengajar dan bimbingan secara efisien dan efektif.
- 4) Menumbuh-kembangkan semangat belajar, mendorong dan membantu siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat berkembang secara optimal.
- 5) Menumbuh-kembangkan semangat pendalaman ajaran islam, sehingga melahirkan siswa yang bertaqwa dan memiliki akhlaqul karimah.
- 6) Menumbuh-kembangkan penghayatan kebangsaan sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- 7) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan warga Madrasah dan komponen terkait lainnya demi terwujudnya pelayanan prima bagi pemakai jasa pendidikan (*stakeholder*).
- 8) Meningkatkan kualitas kelembagaan dengan pengembangan sarana dan prasarana serta kesejahteraan tenaga kependidikan, untuk dapat memberikan pelayanan maksimal.
- 9) Meningkatkan kegiatan ekstra kurikuler, sehingga dapat tampil dalam berbagai *event* perlombaan dan pertandingan.

4. Sarana dan Prasarana Penunjang

Sarana dan prasarana penunjang yang tersedia di MA Muslimat NU Palangka Raya yang berguna untuk membantu kelancaran proses belajar mengajar yaitu, diantaranya:

1. Gedung belajar, yang terdiri dari 6 (enam) ruangan untuk belajar terdiri dari enam ruangan untuk kelas X IPA, X IPS, XI IPA, XI IPS, XII IPA, XII IPS.

2. Gedung perpustakaan, yang bersebelahan dengan lab komputer.
3. Meja dan kursi siswa yang tersedia sebanyak 160 set, yang sebagian besar dalam kondisi baik.
4. Meja dan kursi guru yang tersedia sebanyak 12 (dua belas) set, yang sebagian besar dalam kondisi baik.
5. Komputer di ruang lab komputer sebanyak 15 (lima belas) buah.
6. Wireless, yang digunakan untuk memudahkan pencarian bahan-bahan yang berguna untuk melancarkan pembelajaran.
7. Kipas angin, yang digunakan untuk kenyamanan dalam proses belajar mengajar agar tidak merasakan cuaca yang sangat panas.
8. LCD sebanyak 6 (enam) buah yang berguna untuk memudahkan guru menyampaikan materi pembelajaran sehingga tidak memerlukan waktu yang lama untuk menulis di papan tulis.
9. CCTV sebanyak 7 (tujuh) buah yang berguna untuk mengawasi pergerakan siswa dan siswi serta guru.

5. Keadaan Guru di MA Muslimat NU Palangka Raya

Untuk mendukung keberhasilan pada kegiatan pembelajaran tentu saja peran guru merupakan salah satu komponen pembelajaran, adapun keadaan pengajar di MA Muslimat NU Palangka Raya.

Tabel 4.1
Keadaan Pengajar di MA Muslimat NU Palangka Raya
Tahun Ajaran 2016-2017³³

| No | Nama | L/P | Status Guru | Jabatan | Bid. Studi yng diajarkan |
|----|----------------------|-----|-------------|-------------------|------------------------------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1 | Mashudi MS, S.Ag | L | PNS | Kepala | Akidah Akhlak |
| 2 | Kemala Hikmah, S. Pd | P | PNS | Wakamad Pengajar | Fisika, Matematika |
| 3 | Kasihani, S.Pd.I | L | GTU | Wakamad Kesiswaan | Penjaskes, Qur'an Hadis, PPI |
| 4 | Salasiah, M. Pd | P | PNS | Guru BK | Bimbingan |

³³ Sumber: TU MA Muslimat NU Palangka Raya

| | | | | | |
|----|-------------------------------|---|-----|--|---|
| | | | | | Konseling (BK) |
| 5 | Subahannor, S.Pd.I | L | GTY | Kepala Perpustakaan | Tinkom, SKI |
| 6 | Desi Arisanti, S.Pd.I | P | GTY | Bendahara | Bahasa Inggris, Geografi |
| 7 | Sumarlik, SE | L | GTY | Wali Kelas X IPS | Sejarah, Ekonomi |
| 8 | Hermansyah P, S.Pd.I | L | GTY | Wali Kelas X IPA | Sejarah Indonesia, Fikih, dan Muhadarah |
| 9 | Eddy Suryanto, S.Pd | L | PNS | Wali Kelas XI IPS | Fisika, Matematika |
| 10 | Anne Yuliana S, S.Pd | P | PNS | Wali Kelas XI IPA | Bahasa Indonesia |
| 11 | Lian Maya Sari, S.Pd | P | GTY | Wali Kelas XII IPS | Biologi, PKN |
| 12 | Piji Wening Tyas, S.Pd | P | PNS | Wali Kelas XII IPA/Kep. Lab. Kom | Kimia |
| 13 | Wahyudi, S.Pd.I | L | GTY | Guru/Koordinator Pramuka | Sosiologi |
| 14 | H. M. Ridwan, Lc | L | GTY | Guru | Bahasa Arab |
| 15 | M. Saukoni | L | GTY | Guru | Olah Raga, Seni Budaya. Dan Mulok |
| 16 | Syabhana, S.Pd.I | L | GTY | Guru/Tata Usaha | Seni Budaya, Mulok |
| 17 | Hendra Yetno | L | - | Keamanan Sekolah/Security | - |
| 18 | Masfianita Burhan | P | GTT | | Biologi |
| 19 | Cindy Novi Surbana, S.Pd.I | P | | Pengelola Perpustakaan | |
| 20 | Anisah, S.Pd | p | | Wali Kelas X IPA | Matematika |
| 21 | Dewi Mia Astuti | P | | Tata Usaha | |

6. Keadaan Peserta Didik di MA Muslimat NU Palangka Raya

Madrasah Aliyah NU Palangka Raya terdiri dari tiga kelas yaitu:

X,XI, dan kelas XII. Tiap kelas terbagi menjadi beberapa lokal yaitu:

kelas X-IPS, X IPA, XI IPS, XI IPA, XII IPS, dan XII IPA.

Tabel 4.2
Keadaan siswa MA Muslimat NU Palangka Raya
Tahun Ajaran 2016-2017³⁴

| Kelas | Keadaan Siswa Bulan Lalu | | | Mutasi | | | | | | Kendala Siswa Bulan Ini | | |
|---------|-----------------------------|-----|-----|--------|----|-----|-------|----|-----|----------------------------|-----|-----|
| | | | | Keluar | | | Masuk | | | | | |
| | Lk | Pr | Jlh | Lk | Pr | Jlh | Lk | Pr | Jlh | Lk | Pr | Jlh |
| X IPS | 14 | 29 | 42 | - | - | - | - | - | - | 24 | 18 | 42 |
| X IPA | 11 | 31 | 42 | - | - | - | - | - | - | 16 | 28 | 44 |
| XI IPS | 16 | 4 | 20 | - | - | - | - | - | - | 14 | 29 | 43 |
| XI IPA | 19 | 18 | 37 | - | - | - | - | - | - | 8 | 30 | 38 |
| XII IPS | 12 | 14 | 26 | - | - | - | - | - | - | 15 | 4 | 19 |
| XII IPA | 9 | 17 | 26 | - | - | - | - | - | - | 19 | 16 | 35 |
| Jumlah | 78 | 116 | 194 | - | - | - | - | - | - | 96 | 126 | 221 |

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui keadaan siswa di MA Muslimat NU Palangka Raya tahun ajaran 2016/2017 berjumlah 221 orang siswa yang terdiri dari 126 siswa perempuan dan 96 siswa laki-laki. Dengan rincian kelas X terbagi dalam 2 kelompok belajar 86 orang siswa. Kelas XI terbagi dalam 2 kelompok belajar 81 orang siswa. Kelas XII terbagi dalam 2 kelompok belajar 54 orang siswa.

7. Permasalahan yang Dihadapi dan Pemecahannya di MA Muslimat NU Palangka Raya

a. Permasalahan

Permasalahan yang sering dihadapi guru-guru MA Muslimat NU Palangkaraya adalah kesulitan belajar siswa

b. Pemecahan masalah kesulitan belajar siswa

1) Layanan BP/BK

2) Pelaksanaan

³⁴ Sumber: TU MA Muslimat NU Palangka Raya

- 3) Kegiatan pendukung
- 4) Evaluasi pelaksanaan program
- 5) Tindak lanjut

Mekanisme kerja tersebut dapat diimplikasikan sebagai berikut.

- 1) Menetapkan lokasi kesulitan
- 2) Membuat rata-rata nilai setiap bidang studi
- 3) Membuat grafik kedudukan kasus dalam bidang studi
- 4) Menetapkan prioritas siswa yang mengalami kesulitan
menetapkan prioritas siswa yang mengalami kesulitan
- 5) Menetapkan jenis kesulitan
- 6) Menganalisa hasil pekerjaan siswa dalam bidang tertentu yang diperkirakan mengalami kesulitan
- 7) Wawancara dengan guru bidang studi
- 8) Mengetahui latar belakang kesulitan
- 9) Analisa dokumenter terhadap siswa, meliputi: identitas, riwayat hidup, pendidikan, keluarga, prestasi belajar, minat bakat, cita-cita, lingkungan sosial dan kesehatan.
- 10) Memperoleh data masalah disiplin siswa, mengatasi masalah disiplin siswa, diadakan pendekatan dengan cara berikut.
 - a) Wawancara dengan siswa
 - b) Pemberian BP/BK
 - c) Memanggil dan mewawancarai orang tua siswa yang bersangkutan

- d) Tindak lanjut, dilakukan jika tiga cara di atas tidak berhasil maka dapat diberi scoring atau jika masih tidak berhasil maka dapat diberi sanksi pindah sekolah atau diberhentikan dari sekolah.³⁵

B. Penyajian Data dan Pembahasan Hasil Penelitian

Data yang disajikan merupakan hasil penelitian di lapangan dengan menggunakan teknik-teknik penggalian data yang telah diterapkan, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Data-data dari penelitian untuk mengetahui Penerapan pembelajaran model kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT), pada pelajaran Al-Qur'an Hadis di MA Muslimat NU Palangka Raya.

1. Penerapan pembelajaran model kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT), pada pelajaran Al-Qur'an Hadis di MA Muslimat NU Palangka Raya

a. PERTEMUAN I

1) Langkah-langkah guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

Berdasarkan hasil observasi perencanaan dan langkah pembuatan RPP dibuktikan peneliti dari hasil observasi tanggal 14 september 2016 di kelas XI IPA guru SH berpedoman pada RPP yang telah dibuat dalam pelaksanaan pembelajaran pada materi pokok bahasan hidup lebih damai dengan *Mujahadatun-nafs, Husnuz-zan, dan Ukhuwah*.³⁶

³⁵Dokumentasi, MA Muslimat NU Palangka Raya 30 Agustus 2016.

³⁶ Hasil observasi dengan guru SH tanggal 14 september 2016 di kela XI IPA MA Muslimat NU Palangka Raya.

Setelah peneliti melakukan observasi, peneliti juga melakukan wawancara guna memperkuat hasil melalui wawancara yang dilakukan pada tanggal 19 september 2016 dengan guru SH tentang langkah-langkah membuat RPP, mengungkapkan:

“Kami mengacu kepada perkumpulan guru-guru PAI khususnya Al-Qur’an Hadis di palangka raya kami merumuskan bersama-sama untuk pembuatan rpp tersebut kami kumpul kemaren di man model dan itu nanti kalau sudah dirumuskan disesuaikan dengan kondisi di sekolah masing-masing khusus materi tentang TGT kemaren kita lihat kita lihat kondisi anak karena kita sekolah dituntut untuk menjadikan poses pembelajaran itu menjadi sesuatu yang menyenangkan jadi kemaren saya lihat saya baca tentang TGT o ternyata ini bagus ya untuk kita lakukan di dalam kelas didalam pembelajaran kita coba dan kita buat sebuah RPP dan kita coba masukan RPP tersebut dalam proses pembelajaran dikelas XI dan alhamdulillah berjalan dengan bagus.”³⁷

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru SH dapat dipahami bahwa tugas pertama guru dalam merencanakan pembelajaran yakni membuat dan merencanakan RPP. Langkah-langkah guru merencanakan RPP adalah dengan melihat kondisi anak terlebih dahulu dan melihat materi yang cocok menggunakan model yang akan diterapkan.

³⁷ Hasil wawancara dengan guru SH tanggal 19 september 2016 di MA Muslimat NU Palangka Raya.

2) Langkah-langkah guru merencanakan tahapan/sintaks pembelajaran model kooperatif tipe TGT

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 19 september 2016 dengan guru SH tentang langkah-langkah guru merencanakan tahapan/sintaks pembelajaran model kooperatif tipe TGT sebagai berikut.

“Kita melihat dalam tahapan atau sintak model TGT kita lihat dari materi yang cocok jadi pada materi BAB I belum kita lakukan model TGT karena belum cocok menggunakan model TGT nah pas di BAB II pas kena *mujahadatun-nafs husnuzzan* dan *ukhuwah* nah mungkin itu bagus kita gunakan model TGT.”³⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru SH mengenai langkah-langkah merencanakan tahapan/sintaks pembelajaran model kooperatif tipe TGT dapat dipahami bahwa guru SH melihat terlebih dahulu materi yang cocok dengan model yang akan digunakan pada materi tentang *mujahadatun-nafs husnuzzan* dan *ukhuwah*, setelah itu guru SH melakukan tahapan-tahapan sintak model TGT. Langkah pertama memberikan penjelasan dengan metode ceramah kemudian membagi kelompok yang terdiri dari 5-6 siswa, dilanjutkan dengan memberikan pertanyaan melalui tahapan game dengan membagikan kartu berwarna pada tiap kelompok setelah itu diadakan turnamen dan pemberian penghargaan.

³⁸ Hasil wawancara dengan guru SH tanggal 19 september 2016 di MA Muslimat NU Palangka Raya.

Berdasarkan hasil dokumentasi yang didapat dari RPP dan lembar aktivitas guru, SH melaksanakan tahapan/sintak pembelajaran model kooperatif tipe TGT dengan melakukan penyajian kelas, permainan (Games), turnamen dan penghargaan kelompok.

3) langkah-langkah guru mendesain materi pelajaran

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 19 september 2016 dengan guru SH tentang langkah-langkah guru mendesain materi pelajaran sebagai berikut.

“Mendesain materi pembelajaran menggunakan powerpoint, lipatan-lipatan kertas, yang berisi soal, yang harus di jawab secara berkelompok, amplop/kartu berwarna-warni ,soal-soal yang dikerjakan oleh anak-anak di dalam diskusi.”³⁹

Berdasarkan hasil wawancara dapat dipahami bahwa materi pelajaran yang akan diajarkan akan di buat soal-soal pertanyaan sehingga siswa bisa mendiskusikannya didalam kelompok.

Berdasarkan hasil dokumentasi yang didapat dari buku guru dan siswa, guru SH mendesain materi pelajaran dengan mengambil sub-sub materi yang disesuaikan dalam tahapan/sintaks pembelajaran model kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) pada pelajaran Al-Qur'an Hadis. Guru

³⁹ Hasil wawancara dengan guru SH tanggal 19 september 2016 di MA Muslimat NU Palangka Raya.

menyajikan materi inti dan soal-soal evaluasi dalam mendesain materi pelajaran.

b. PERTEMUAN II

1) Langkah-langkah guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 21 september 2016 pada pelajaran Al-Qur'an Hadis jam 08.00-09.30 di kelas XI IPA MA Muslimat NU Palangka Raya tentang langkah-langkah guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), didapati bahwa guru menentukan indikator pembelajaran terlebih dahulu kemudian guru menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam pembelajaran.⁴⁰

Berdasarkan hasil observasi guru menggunakan RPP dalam perencanaan pembelajaran, adapun hasil wawancara pada tanggal 24 september sebagai berikut.

“Kita merujuk kepada, prota(program tahunan) dan promes(program semester) kita tuangkan dari dalam silabus kita kembangkan menjadi simpulan. Untuk pengembangan RPP masalah materi pada model pembelajaran TGT itu materi tentang *Mujahadatun-nafs*, *Husnuz-zan*, dan *Ukhuwah* kita kembangkan itu melihat pada materi yang ada itu cocok kita gunakan model TGT kita lakukan pada materi tersebut.”⁴¹

Dapat dipahami hasil dari observasi dan wawancara seorang guru harus merujuk kepada prota dan promes dan di

⁴⁰ Hasil observasi dengan guru SH tanggal 21 september 2016 di kela XI IPA MA Muslimat NU Palangka Raya.

⁴¹ Hasil wawancara dengan guru SH tanggal 24 september 2016 di MA Muslimat NU Palangka Raya.

tungkan dari dalam silabus kita kembangkan untuk dijadikan RPP kemudian melihat materi dan menentukan model yang akan digunakan.

2) Langkah-langkah guru merencanakan tahapan/sintaks model TGT

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 24 september 2016 tentang langkah-langkah guru merencanakan tahapan/sintaks pembelajaran model kooperatif tipe TGT sebagai berikut.

“Kita lihat kondisi si anak ketika pembelajaran waktu kena teori atau materi *Mujahadatun-nafs, Husnuz-zan, dan Ukhuwah* kita lihat o ini cocok kita lakukan model TGT nah kita lakukan model pembelajaran dengan model TGT nah kita lakukan sintaknya.”⁴²

Berdasarkan hasil wawancara bahwa terlebih dahulu kita harus melihat materi apakah cocok menggunakan model TGT kemudian jika sesuai maka kita lakukan model tersebut sesuai dengan tahapan/sintaknya.

Berdasarkan hasil dokumentasi yang didapat dari RPP dan lembar aktivitas guru, SH melaksanakan tahapan/sintak pembelajaran model kooperatif tipe TGT dengan melakukan penyajian kelas, permainan (Games), turnamen dan penghargaan kelompok.

⁴² Hasil wawancara dengan guru SH tanggal 24 oktober 2016 di MA Muslimat NU Palangka Raya.

3) Langkah-langkah guru mendesain materi pelajaran

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 24 september 2016 dengan guru SH tentang langkah-langkah guru mendesain materi pelajaran sebagai berikut.

“Pertama adalah seperti biasalah kita baca do’a amalan amaliah karena ini manyangkut pembelajaran PAI dilanjutkan dengan materi pembelajaran dengan metode ceramah yang kedua nanti kita bagi kelompok lanjut kita kasih beberapa pertanyaan setelah kita bagi kelompok untuk anka-anak nanti mengoreksi kelompok lain dan nati kita adakan turnamen. Dari indikator kita bagi menjadi 2 kali pertemuan agar tidak terlalu banyak pertemuan.”⁴³

Berdasarkan hasil wawancara dapat dipahami bahwa materi pelajaran yang akan diajarkan harus di lihat terlebih dahulu tujuan pembelajarannya kemudian guru juga harus menentukan alternatif alat dan bahan seperti buku pegangan siswa dan pertanyaan untuk mengukur seberapa jauh pemahaman siswa yang akan digunakan untuk membantu proses pembelajaran dan tercapainya tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil dokumentasi yang didapat dari buku guru dan siswa, guru SH mendesain materi pelajaran dengan mengambil sub-sub materi yang disesuaikan dalam tahapan/sintaks pembelajaran model kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) pada pelajaran Al-Qur’an Hadis. Guru

⁴³ Hasil wawancara dengan guru SH tanggal 24 september 2016 di MA Muslimat NU Palangka Raya.

menyajikan materi inti dan soal-soal evaluasi dalam mendesain materi pelajaran.

2. Aktivitas guru dan siswa selama proses penerapan pembelajaran model kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) pada pelajaran Al-Qur'an Hadis di MA Muslimat NU Palangka Raya

b. Aktivitas Guru

1. Pertemuan I

Aktivitas dilaksanakan pada tanggal 14 September 2016 pada pukul 08.00-09.30 Wib, materi yang diajarkan adalah pembahasan tentang Hidup Lebih Damai Dengan *Mujahadatun-Nafs, Husnuz-Zan, Dan Ukhuwah*, indikator pembelajaran ialah:

- a. Peserta didik dapat membaca QS. Al-Anfal (8): 72 ; QS. Al-Hujurat (49): 12; QS. Al-Hujurat (49): 10; dan hadis perilaku kontrol diri (*mujahadatun-nafs*), prasangka baik (*Husnuz-Zan*), Dan persaudaraan (*Ukhuwah*).
- b. Peserta didik dapat menyebutkan makna mufradat Peserta didik dapat membaca QS. Al-Anfal (8): 72 ; QS. Al-Hujurat (49): 12; QS. Al-Hujurat (49): 10; dan hadis perilaku kontrol diri (*mujahadatun-nafs*), prasangka baik (*Husnuz-Zan*), Dan persaudaraan (*Ukhuwah*).

Terdapat tiga kegiatan utama yang dilaksanakan dalam pembelajaran ini, yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Berikut gambaran umum pembelajaran dari setiap kegiatan:

Pertama, guru memulai dengan mengucapkan salam dan mengecek kehadiran, kemudian membaca senandung Al-Qur'an, membaca Al-qur'an dan Asma'ul Husnah dilanjutkan dengan memberikan rangsangan positif berupa motivasi belajar. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menginformasikan model pembelajaran yang akan digunakan yakni model kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT), pembelajaran dalam bentuk kelompok yang nantinya ada tahapan *Games*(permainan dengan soal yang akan didiskusikan jawabannya bersama kelompok) dan *Tournament* (persaingan antar kelompok dalam menjawab soal pertanyaan untuk penambahan skor dan mendapatkan kelompok terbaik). Setelah itu pembelajaran dimulai dengan mengingatkan kembali materi sebelumnya mengenai hidup berkah dengan menghormati dan mematuhi orang tua dan guru.

Kedua, adalah kegiatan inti tahap penyajian kelas guru memberikan penjelasan materi Al-Qur'an Hadis bahasan hidup damai dengan *mujahadatunn-nafs*, *husnu-zann* dan *ukhuwah* dengan metode ceramah, kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang apa yang belum dipahami.

Guru menyusun kelompok yang beranggotakan 5-6 orang yang mewakili pencampuran dari berbagai keragaman dalam kelas seperti kemampuan akademik dan jenis kelamin. Kemudian

guru membagikan nomor yang terbuat dari kertas warna-warni (merah kelompok 1, kuning kelompok 2, biru kelompok 3, orange kelompok 4, hijau kelompok 5, ungu kelompok 6 dan coklat kelompok 7) pada tiap-tiap siswa sesuai dengan kelompoknya masing masing.

Guru membagikan kartu berwarna yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus dikerjakan oleh tiap-tiap kelompok. Setelah tiap-tiap kelompok selesai mengerjakan soal game selanjutnya kartu dikumpulkan kembali kepada guru kemudian soal langsung dikoreksi bersama dengan sistem silang, setiap kelompok mengoreksi jawaban kelompok lain.

Pada tahap turnamen guru menampilkan soal melalui power-point dan perwakilan dari tiap-tiap kelompok menjawab pertanyaan yang dipertandingkan. Tahap turnamen guru menggunakan skor 10 (sepuluh) untuk kelompok yang menjawab benar dan skor -5 (min lima) untuk kelompok yang menjawab salah. Tahapan (*Tournament*) persaingan antar kelompok dalam menjawab soal pertanyaan untuk penambahan skor dan mendapatkan kelompok terbaik, guru membacakan soal (*Tournament*), siswa memberikan tanggapan dan respon antusias yang sangat tinggi sehingga keadaan kelas menjadi ramai karena setiap siswa ingin menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Setelah tahap (*Tournament*) selesai guru memberikan komentar

dan arahan baik dari hasil diskusi (*Games*) dan hasil (*Tournament*).

Guru kemudian mengumumkan skor yang di dapat dari hasil game dan turnament dan memberikan skor bintang untuk kelompok yang aktif dalam prose pembelajaran sesuai dengan kriteria yang telah di tentukan.

Ketiga, penutup guru memberikan siswa untuk menyampaikan kesimpulan yang di dapat dari pembelajaran hari ini, kemudian guru menyampaikan hasil penskoran dari hasil diskusi (*Games*) dan hasil (*Tournament*). Untuk mengecek pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan, guru mengadakan soal tes individu kepada masing-masing siswa (*Evaluasi*).setelah tes individu berakhir, guru menginformasikan materi yang akan dipelajari selanjutnya, yaitu Hidup Lebih Damai Dengan *Mujahadatun-Nafs, Husnuz-Zan, Dan Ukhuwah*, pada indikator siswa dapat membaca dan meyebutkan makna mufradat. Kemudian guru menutup pelajaran dengan berdo'a dan mengucapkan salam.

2. Pertemuan II

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 21 september 2016 pada pukul 08.00-09.30 Wib, materi yang diajarkan adalah pembahasan tentang Hidup Lebih Damai Dengan *Mujahadatun-Nafs, Husnuz-Zan, Dan Ukhuwah*, indikator pembelajaran ialah:

- a) Peserta didik dapat menjelaskan kandungan QS. Al-Anfal (8): 72 ; QS. Al-Hujurat (49): 12; QS. Al-Hujurat (49): 10; dan hadis perilaku kontrol diri (*mujahadatun-nafs*), prasangka baik (*Husnuz-Zan*), Dan persaudaraan (*Ukhuwah*).
- b) Peserta didik dapat menunjukan perilaku kontrol diri (*mujahadatun-nafs*), prasangka baik (*Husnuz-Zan*), Dan persaudaraan (*Ukhuwah*).

Terdapat tiga kegiatan utama yang dilaksanakan dalam pembelajaran ini, yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Berikut gambaran umum pembelajaran dari setiap kegiatan:

Pertama, sebelum pembelajaran dimulai, guru mengucapkan salam dan mengecek kehadiran, kemudian membaca senandung Al-Qur'an, membaca Al-Qur'an dan Asma'ul Husnah dilanjutkan memberikan rangsangan positif berupa motivasi belajar dengan mengaitkan kejadian lingkungan sekitar.

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menginformasikan model pembelajaran yang akan digunakan yakni model kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT), pembelajaran dalam bentuk kelompok yang nantinya ada sesi *Games* (permainan dengan soal yang akan didiskusikan jawabannya bersama kelompok) dan *Tournament* (persaingan

antar kelompok dalam menjawab soal pertanyaan untuk penambahan skor dan mendapatkan kelompok terbaik). Setelah itu pembelajaran dimulai dengan mengingatkan kembali materi sebelumnya mengenai hidup berkah dengan menghormati dan mematuhi orang tua dan guru.

Kedua, guru menjelaskan materi Al-Qur'an Hadis bahasan hidup damai dengan *mujahadatunn-nafs*, *husnu-zann* dan *ukhuwah* dengan metode ceramah dan guru menayangkan video yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan, kemudian memberikan waktu kepada siswa untuk membaca buku Al-Qur'an hadis.

Pertemuan kedua guru menyusun kelompok yang beranggotakan 5-6 orang yang mewakili pencampuran dari berbagai keragaman dalam kelas seperti kemampuan akademik dan jenis kelamin. Kemudian guru membagikan nomor yang terbuat dari kertas warna-warni (merah kelompok 1, kuning kelompok 2, biru kelompok 3, orange kelompok 4, hijau kelompok 5, ungu kelompok 6 dan coklat kelompok 7) pada tiap-tiap siswa sesuai dengan kelompoknya masing masing.

Guru membagikan kartu berwarna yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus dikerjakan oleh tiap-tiap kelompok. Setelah tiap-tiap kelompok selesai mengerjakan soal game selanjutnya kartu dikumpulkan kembali kepada guru kemudian

soal langsung dikoreksi bersama dengan sitem silang, setiap kelompok mengoreksi jawaban kelompok lain.

Tahap turname guru menampilkan soal melalui power-poin dan perwakilan dari tiap-tiap kelompok menjawab pertanyaan yang dipertandingkan. Tahap turnamen guru menggunakan skor 10(sepuluh) untuk kelompok yang menjawab benar dan sokor -5(min lima) untuk kelompok yang menjawab salah.

Guru kemudian mengumumkan skor yang di dapat dari hasil game dan tournament dan memberikan skor bintang untuk kelompok yang aktif dalam prose pembelajaran sesuai dengan kriteria yang telah di tentukan.⁴⁴

Ketiga, adalah kegiatan penutup guru memberikan siswa untuk menyampaikan kesimpulan yang di dapat dari pembelajaran hari ini, kemudian guru menyampaikan hasil penskoran dari hasil diskusi (*Games*) dan hasil (*Tournament*). Untuk mengecek pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan, guru mengadakan soal tes individu kepada masing-masing siswa (*Evaluasi*). Setelah tes individu berakhir, guru menginformasikan bahwa pada pertemuan yang akan datang sudah masuk pada tahap *Post-Test (ujian per-bab)*. Kemudian guru menutup pelajaran, mengajar berdo'a dan mengucapkan salam.

⁴⁴ Hasil observasi dengan guru SH tanggal 21 oktober 2016 di kela XI IPA MA Muslimat NU Palangka Raya.

c. Aktivitas Siswa

1. Pertemuan I

Aktivitas dilaksanakan pada tanggal 14 September 2016 pada pukul 08.00-09.30 Wib, materi yang diajarkan adalah pembahasan tentang Hidup Lebih Damai Dengan *Mujahadatun-Nafs, Husnuz-Zan, Dan Ukhuwah*, indikator pembelajaran ialah:

- a. Peserta didik dapat membaca QS. Al-Anfal (8): 72 ; QS. Al-Hujurat (49): 12; QS. Al-Hujurat (49): 10; dan hadis perilaku kontrol diri (*mujahadatun-nafs*), prasangka baik (*Husnuz-Zan*), Dan persaudaraan (*Ukhuwah*).
- b. Peserta didik dapat menyebutkan makna mufradat Peserta didik dapat membaca QS. Al-Anfal (8): 72 ; QS. Al-Hujurat (49): 12; QS. Al-Hujurat (49): 10; dan hadis perilaku kontrol diri (*mujahadatun-nafs*), prasangka baik (*Husnuz-Zan*), Dan persaudaraan (*Ukhuwah*).

Terdapat tiga kegiatan utama yang dilaksanakan dalam pembelajaran ini, yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Berikut gambaran umum pembelajaran dari setiap kegiatan:

Pertama, siswa menjawab salam dan memberikan respon saat guru mengecek kehadiran, kemudian membaca senandung Al-Qur'an, membaca Al-qur'an dan Asma'ul Husnah bersama-sama. siswa memperhatikan penjelasan ketika guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menginformasikan model pembelajaran

yang akan digunakan yakni model kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT), pembelajaran dalam bentuk kelompok yang nantinya ada tahapan *Games* (permainan dengan soal yang akan didiskusikan jawabannya bersama kelompok) dan *Tournament* (persaingan antar kelompok dalam menjawab soal pertanyaan untuk penambahan skor dan mendapatkan kelompok terbaik). Siswa juga memberikan respon saat guru bertanya.

Kedua, siswa memperhatikan saat guru menyampaikan materi yang menjadi pokok bahasan yakni Hidup Lebih Damai Dengan *Mujahadatun-Nafs*, *Husnuz-Zan*, dan *Ukhuwah*, menggunakan slide powerpoint untuk menampilkan ayat al-qur'an dan kosakata yang akan dibahas kemudian siswa menanyakan materi yang belum dipahami. Selanjutnya siswa mengambil kartu berwarna berisi pertanyaan-pertanyaan kemudian dikerjakan bersama kelompok. Setelah selesai siswa kembali mengumpulkan lembar jawaban kepada guru dan mengoreksi bersama lembar jawaban.

Tahapan selanjutnya adalah (*Tournament*) persaingan antar kelompok dalam menjawab soal pertanyaan untuk penambahan skor dan mendapatkan kelompok terbaik, guru membacakan soal (*Tournament*), siswa memberikan tanggapan dan respon antusias yang sangat tinggi sehingga keadaan kelas menjadi ramai karena setiap siswa ingin menjawab pertanyaan

yang diajukan guru. Setelah tahap (*Tournament*) selesai guru memberikan komentar dan arahan baik dari hasil diskusi (*Games*) dan hasil (*Tournament*).

Ketiga, siswa membuat dan menyampaikan kesimpulan yang di dapat dari pembelajaran hari ini, kemudian siswa mengerjakan lembar evaluasi individu selanjutnya membaca berdo'a dan menjawab salam.

2. Pertemuan II

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 21 september 2016 pada pukul 08.00-09.30 Wib, materi yang diajarkan adalah pembahasan tentang Hidup Lebih Damai Dengan *Mujahadatun-Nafs, Husnuz-Zan, Dan Ukhuwah*, indikator pembelajaran ialah:

- a. Peserta didik dapat menjelaskan kandungan QS. Al-Anfal (8): 72 ; QS. Al-Hujurat (49): 12; QS. Al-Hujurat (49): 10; dan hadis perilaku kontrol diri (*mujahadatun-nafs*), prasangka baik (*Husnuz-Zan*), Dan persaudaraan (*Ukhuwah*).
- b. Peserta didik dapat menunjukan perilaku kontrol diri (*mujahadatun-nafs*), prasangka baik (*Husnuz-Zan*), Dan persaudaraan (*Ukhuwah*).

Terdapat tiga kegiatan utama yang dilaksanakan dalam pembelajaran ini, yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Berikut gambaran umum pembelajaran dari setiap kegiatan:

Pertama, siswa menjawab salam dan memberikan respon ketika guru mengabsen kehadiran, kemudian membaca senandung Al-Qur'an bersama-sama, membaca Al-qur'an dan Asma'ul Husnah siswa juga memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru mengenai model pembelajaran yang akan digunakan yakni model kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT). Siswa memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru tentang tujuan pembelajaran.

Kedua, siswa memperhatikan penjelasan dari guru tentang pokok bahasan yakni Hidup Lebih Damai Dengan *Mujahadatun-Nafs, Husnuz-Zan, Dan Ukhuwah*, di slide power point untuk menampilkan ayat al-qur'an yang akan dibahas dengan menayangkan ilustrasi dari Hadis perilaku kontrol diri (*mujahadatun-nafs*), prasangka baik (*Husnuz-Zan*), Dan persaudaraan (*Ukhuwah*). Siswa menyampaikan pendapat kesimpulan yang didapat dari hasil tayangan video.

Siswa pada pertemuan kedua kembali berkumpul bersama kelompok, kemudian dari perwakilan kelompok mengambil kartu berwarna di depan yang dipegang oleh guru berisi pertanyaan (*Games*) untuk didiskusikan bersama kelompok. Setelah selesai mengerjakan soal (*Games*) kembali lagi dikumpulkan kartu berwarna kepada guru kemudian siswa mengoreksi soal (*Games*) dan dikoreksi bersama.

Tahapan selanjutnya adalah (*Tournament*) persaingan antar kelompok dalam menjawab soal pertanyaan untuk penambahan skor dan mendapatkan kelompok terbaik, siswa menjawab soal (*Tournament*).

Ketiga, adalah kegiatan penutup siswa menyampaikan kesimpulan yang di dapat dari pembelajaran hari ini, kemudian siswa mengerjakan soal tes individu. Setelah tes individu berakhir, siswa berdo'a dan menjawab salam.

d. Tanggapan guru mengenai penerapan pembelajaran model kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) pada pelajaran Al-Qur'an Hadis di MA Muslimat NU Palangka Raya

1. Pertemuan I

a. Respon siswa ketika belajar dengan menggunakan model TGT

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 14 september 2016 respon siswa ketika belajar dengan menggunakan model TGT di dapati bahwa respon siswa dalam pembelajaran cukup antusias terlihat dari sikap siswa ketika guru menerangkan materi, siswa juga tanggap ketika guru memberikan kesempatan untuk bertanya. Siswa juga terlihat tidak bosan karena tahap-tahap dari model TGT yang digunakan tidak monoton sehingga siswa tetap terjaga dalam belajarnya.⁴⁵

⁴⁵ Hasil observasi dengan guru SH tanggal 14 september 2016 di kela XI IPA MA Muslimat NU Palangka Raya.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 19 september 2016 tentang respon siswa ketika belajar dengan menggunakan model TGT sebagai berikut.

“Respon siswa alhamdulillah luar biasa antusias karena memang model pembelajaran TGT pembelajaran yang menyenangkan bagi anak. Kita lihat dari pertemuan pertama tadi alhamdulillah berlangsung meriah dan anak-anak pun senang menerima kegiatan atau metode pembelajaran tersebut.”⁴⁶

b. Kendala ketika proses pembelajaran dengan model TGT

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 14 september 2016 tentang kendala ketika proses pembelajaran dengan model TGT adalah suasana kelas yang ribut pada saat tahap turnamen pertemuan pertama kemudian kendala terlihat juga pada waktu yang lewat jam istirahat.⁴⁷

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 19 september 2016 tentang kendala ketika proses pembelajaran dengan model TGT sebagai berikut.

“Untuk kendala perlu diketahui bahwa model TGT ini memerlukan waktu yang lama, ada kegiatan pertama ceramah dari guru kita menjelaskan materi yang kedua kita membikin kelompok yang ketiga kita menjawab soal selanjutnya kita bagikan kelompok yang lain untuk mengoreksi soal dan ada menjawab

⁴⁶ Hasil wawancara dengan guru SH tanggal 19 september 2016 di MA Muslimat NU Palangka Raya.

⁴⁷ Hasil observasi dengan guru SH tanggal 19 september 2016 di kela XI IPA MA Muslimat NU Palangka Raya.

soal turnamen untuk menambah nilai ada kendala masalah waktu aja lah.⁴⁸

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kendala ketika proses pembelajaran dengan model TGT adalah masalah keributan siswa dan memerlukan waktu yang cukup lama untuk model pembelajaran TGT.

c. Solusi untuk mengatasi permasalahan yang terjadi

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SH pada tanggal 19 september 2016 Solusi untuk mengatasi permasalahan yang terjadi adalah sebagai berikut.

“Yang akan datang mungkin kita pres aja waktunya penjelasan dari guru kita pres aja waktunya kita kurangi waktunya dari setiap langkah-langkah TGT kita kurangi sedikit untuk bisa kita lakukan pembelajaran 2 kali 45 menit.”⁴⁹

Dapat dipahami bahwa solusi dalam mengatasi permasalahan yang terjadi ketika menggunakan model TGT sebagaimana yang diungkapkan oleh guru SH adalah mengurangi waktu yang digunakan pada tiap-tiap tahapan/sintak pada model TGT sehingga tidak memerlukan waktu yang lama.

d. Dikelas berapa saja yang sudah belajar menggunakan model TGT

⁴⁸ Hasil wawancara dengan guru SH tanggal 19 september 2016 di MA Muslimat NU Palangka Raya.

⁴⁹ Hasil wawancara dengan guru SH tanggal 19 september 2016 di MA Muslimat NU Palangka Raya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SH pada tanggal 19 september 2016 tentang model pembelajaran TGT dikelas berapa saja yang pernah menggunakan model TGT sebagai berikut.

“Belum pernah menerapkan cuman kita brosing dan kita coba dan berlangsung dengan baik.”⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SH bahwa model TGT belum pernah diterapkan, sedangkan guru SH mencoba untuk memahami model TGT tersebut dengan cara brosing (mencari di internet) dan setelah model TGT tersebut diterapkan ternyata dalam proses pembelajaran berlangsung baik.

e. **Model TGT akan digunakan lagi dalam pembelajaran yang akan datang / semester baru**

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 19 september 2016 dengan guru SH tentang model TGT akan digunakan lagi dalam pembelajaran yang akan datang / semester baru atau tidak sebagai berikut.

“Melihat dari evaluasi hari ini belum kita hitung. Cuman kita lihat nanti dari hasil evaluasi hasil nilai mereka bila memungkinkan untuk bagus nilai mereka maka akan kita lanjutkan untuk pertemuan pertemuan selanjutnya dan semester yang akan datang.”⁵¹

⁵⁰ Hasil wawancara dengan guru SH tanggal 19 september 2016 di MA Muslimat NU Palangka Raya.

⁵¹ Hasil wawancara dengan guru SH tanggal 19 september 2016 di MA Muslimat NU Palangka Raya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SH dapat dipahami bahwa model TGT ada kemungkinan akan diterapkan kembali dengan melihat terlebih dahulu hasil dari tiap-tiap pertemuannya.

2. Pertemuan II

a. Respon siswa ketika belajar dengan menggunakan model TGT

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 21 september 2016 respon siswa ketika belajar dengan menggunakan model TGT pada pertemuan kedua siswa terlihat lebih aktif daripada pertemuan pertama dan siswa lebih tertib dalam menjawab soal.⁵²

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 24 september 2016 tentang respon siswa ketika belajar dengan menggunakan model TGT sebagai berikut.

“Pertemuan pertama antusias kita lihat walaupun agak sedikit ribut tapi ngak papa karena ini poses pembelajaran. Yang kedua alhamdulillah masih berlangsung antusias juga jadi mereka suka lah untuk pembelajaran seperti ini.”⁵³

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terlihat adanya perbedaan pada pertemuan pertama dan kedua

⁵² Hasil observasi dengan guru SH tanggal 21 september 2016 di kela XI IPA MA Muslimat NU Palangka Raya.

⁵³ Hasil wawancara dengan guru SH tanggal 24 september 2016 di MA Muslimat NU Palangka Raya.

diantaranya terkait dengan respon siswa dan antusias siswa dalam menjawab soal terlihat tertib dan terkendali.

b. Kendala ketika proses pembelajaran dengan model TGT

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 21 september 2016 tentang kendala ketika proses pembelajaran dengan model TGT adalah waktu.⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 24 september 2016 tentang kendala ketika proses pembelajaran dengan model TGT sebagai berikut.

“Beberapa kendala yang pertama mungkin agak sedikit ribut ketika turnamen tapi ketika diskusi ya alhamdulillah aman-aman aja yang paling menjadi kendala kita adalah memakan waktu yang lama.”⁵⁵

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kendala ketika proses pembelajaran dengan model TGT adalah masalah keributan siswa dan memerlukan waktu yang cukup lama untuk model pembelajaran TGT.

c. Solusi untuk mengatasi permasalahan yang terjadi

⁵⁴ Hasil observasi dengan guru SH tanggal 21 september 2016 di kela XI IPA MA Muslimat NU Palangka Raya.

⁵⁵ Hasil wawancara dengan guru SH tanggal 24 september 2016 di MA Muslimat NU Palangka Raya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SH pada tanggal 24 september 2016 Solusi untuk mengatasi permasalahan yang terjadi adalah sebagai berikut.

“Kita coba mempreskan waktu yang ada untuk melakukan TGT jadi kita preskan agar bisa 90 menit melakukan TGT. Kita bagi waktu sebegus mungkin.⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara tentang solusi dalam mengatasi permasalahan yang terjadi ketika menggunakan model TGT sebagaimana yang diungkapkan oleh guru SH adalah mengurangi waktu yang digunakan pada tiap-tiap tahapan/sintak pada model TGT.

d. Dikelas berapa saja yang sudah belajar menggunakan model TGT

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SH pada tanggal 24 september 2016 tentang model pembelajaran TGT dikelas berapa saja yang pernah menggunakan moel TGT sebagai berikut.

“Baru kita lakukan di kelas XI IPA ya karena kita lihat materi yang cocok. Untuk model yang mirip-mirip model diskusi mereka juga saling tanya cuman hampir mendekatilah.⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SH bahwa model TGT baru pernah diterapkan di kelas XI IPA dengan memilih materi yang cocok menggunakan model TGT.

⁵⁶ Hasil wawancara dengan guru SH tanggal 24 september 2016 di MA Muslimat NU Palangka Raya.

⁵⁷ Hasil wawancara dengan guru SH tanggal 24 september 2016 di MA Muslimat NU Palangka Raya.

e. Model TGT akan digunakan lagi dalam pembelajaran yang akan datang / semester baru

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 24 september 2016 dengan guru SH tentang model TGT akan digunakan lagi dalam pembelajaran yang akan datang / semester baru atau tidak sebagai berikut.

“Melihat dari hasil nilai yang di dapat dari setiap pertemuan dari perbedaan kita akan terus kembangkan untuk model TGT.”⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SH dapat dipahami bahwa model TGT ada kemungkinan akan diterapkan dan akan dikembangkan.

e. Tanggapan siswa mengenai penerapan pembelajaran model kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) pada pelajaran Al-Qur'an Hadis di MA Muslimat NU Palangka Raya

Deskripsi hasil wawancara pada tanggal 1 oktober 2016, pengumpulan data menggunakan teknik “bola salju” (*snowball*) yang menggelinding. Semakin lama semakin membesar, berkembang selama penelitian berlangsung.⁵⁹

Berdasarkan Tanggapan siswa mengenai penerapan pembelajaran model kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) pada pelajaran Al-Qur'an Hadis di MA Muslimat NU Palangka Raya sebagai berikut.

⁵⁸ Hasil wawancara dengan guru SH tanggal 24 september 2016 di MA Muslimat NU Palangka Raya.

⁵⁹ Nusa Putra dan Santi Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, cet 1, 2012, h. 29

“Menurut saya menggunakan model itu belajar seperti itu membuat siswa lebih aktif semangat dan tidak jenuh. Enaknya ketika kita ditampilkan video tentang pelajaran di LCD dan diberikan pertanyaan karena itu membuat siswa lebih semangat dan lebih aktif.”⁶⁰

“Lebih enak lebih asik gitu mudah dipahami. Seperti saat menjawab soal. Ada games-games kayaknya sih enak aja kak.”⁶¹

“Lebih menyenangkan cara menangkapnya lebih cepat lebih enak ditangkap. Misalnya lagi ditanya lebih kayak ada semangat gitu lebih detail gitu penjelasannya.”⁶²

“Belajarnya menyenangkan karena model TGT itu membuat kita cepat paham karena ada belajar membuat tim kelompok games trus ada turnamen jadi kita lebih tau tentang materi belajarnya gitu kak.”⁶³

“Menurut saya yang teknik TGT itu menurut saya mengembangkan karakter saya dan menambah ilmu-ilmu wawasan saya. Menyenangkan karenakan kemarenkan ada yang membaca Al-Qur’an nah pelajaran Al-qur’an hadis selalu melakukan metode itu karena sesuai dengan saat materi Al-qur’an Hadis. Asiknya itu saat menjawab pertanyaan membaca Al-Qur’an.”⁶⁴

”Menurut saya TGT itu bagus karena pembelajarannya tu gak ada di pembelajaran yang lain cuman di Al-Qur’an Hadis ini aja adanya itu. Asik kita itu bisa berfikir lebih luas lagi dengan leluasa dan siswa itu sukanya pembelajaran ada games-games nya itu.”⁶⁵

⁶⁰ Wawancara dengan siswa NAD pada tanggal 1 oktober 2016 di MA Muslimat NU Palangka Raya.

⁶¹ Wawancara dengan siswa NR pada tanggal 1 oktober 2016 di MA Muslimat NU Palangka Raya.

⁶² Wawancara dengan siswa DA pada tanggal 1 oktober 2016 di MA Muslimat NU Palangka Raya.

⁶³ Wawancara dengan siswa HM pada tanggal 1 oktober 2016 di MA Muslimat NU Palangka Raya.

⁶⁴ Wawancara dengan siswa FN pada tanggal 1 oktober 2016 di MA Muslimat NU Palangka Raya.

⁶⁵ Wawancara dengan siswa SA pada tanggal 1 oktober 2016 di MA Muslimat NU Palangka Raya.

“Menyenangkan mudah difahami bisa belajar sambil bermain. Tidak terlalu di tuntut untuk belajar. Model TGT belajar sambil bermain jadi bisa sambil santai-santai.”⁶⁶

“Kerjasama dalam kelompok maupun idividu. Ya lebih enak daripada mendengarkan penjelasan saja.”⁶⁷

“Lebih cepat menangkap pelajaran ada diskusi cepat menangkap pelajaran. Asik seperti cerdas cermat cepat cepatan menjawab soal gitu.”⁶⁸

“Cara belajarnya menyenangkan kayak bermain tapi harus juga belajar ada diskusinya belajar kelompok.”⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara dapat dipahami dari NAD, NR, DA, HM, FN, dan SA dapat dipahami bahwa belajar menggunakan model TGT lebih cepat paham dengan materi yang di sampaikan karena terdapat tahapan-tahapan dalam proses belajarnya. Belajar dengan menggunakan model TGT asik dan meyenangkan membuat siswa cepat paham dan lebih aktif ketika sampai pada tahapan games dan turnamen, model TGT belum perna digunakan pada mata pelajaran lain.

Berdasarkan hasil wawancara dari FT, MM, AS, dan AM memberikan tanggapan bahwa pembelajaran menggunakan model TGT asik dan menyenangkan dan juga lebih cepat paham karena

⁶⁶ Wawancara dengan siswa FT pada tanggal 1 oktober 2016 di MA Muslimat NU Palangka Raya.

⁶⁷ Wawancara dengan siswa MM pada tanggal 1 oktober 2016 di MA Muslimat NU Palangka Raya.

⁶⁸ Wawancara dengan siswa AS pada tanggal 1 oktober 2016 di MA Muslimat NU Palangka Raya.

⁶⁹ Wawancara dengan siswa AM pada tanggal 1 oktober 2016 di MA Muslimat NU Palangka Raya.

pembelajarannya ada bermain-mainnya dan bisa santai-santai dalam belajarnya.

C. Analisis Data

1. Analisis penerapan pembelajaran model kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) pada pelajaran Al-Qur'an Hadis di MA Muslimat NU Palangka Raya

Penerapan mempunyai arti: proses, cara, perbuatan menerapkan.⁷⁰

Menurut Bloom dan Krathwol dikutip oleh Usman, penerapan adalah kemampuan menggunakan atau menerapkan materi yang sudah dipelajari pada situasi yang baru dan menyangkut penggunaan aturan prinsip.⁷¹ Penerapan sangat erat kaitannya dengan prosedur pembelajaran baik dilihat dari proses maupun cara dalam pembelajaran.⁷²

Peneliti mendeskripsikan penerapan pembelajaran model kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) pada pelajaran Al-Qur'an Hadis meliputi langkah-langkah guru merencanakan RPP, merencanakan tahapan/sintak model kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) dan mendesain materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengambilan data penelitian secara wawancara, observasi dan dokumentasi, guru SH dalam penerapan pembelajaran model kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) pada pelajaran Al-Qur'an Hadis telah merencanakan pembelajaran dengan baik. Perencanaan dimulai dengan pembuatan RPP dengan langkah-langkah

⁷⁰ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005, h. 1180.

⁷¹ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001, h. 35.

⁷² Masitoh dan Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Lapangan Banten Barat No. 3-4, 2009, h. 7.

pemilihan materi, membuat tujuan pembelajaran, menentukan model, metode, strategi, media dan evaluasi pembelajaran yang mengacu pada silabus disampin itu guru juga melihat kondisi siswa.

Berdasarkan RPP seorang guru (baik yang menyusun RPP itu sendiri maupun yang bukan) diharapkan bisa menerapkan pembelajaran secara terprogram. Oleh karena itu, RPP harus mempunyai daya terap (*aplicable*) yang tinggi pada sisi lain, melalui RPP dapat diketahui kadar kemampuan guru dalam menjalankan profesinya.⁷³

Selanjutnya, langkah guru merencanakan tahapan/sintaks model pembelajaran. Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Fungsi dari model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.⁷⁴

Model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- a) Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu, misalnya model berfikir induktif.
- b) Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas.

⁷³Masnur Muslich, *KTSP Dasar Pemahaman dan Pengembangan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007, h. 173.

⁷⁴Asmarawaty, *Penerapan Pendekatan Kooperatif*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2000, h.34.

- c) Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan: 1) urutan langkah-langkah pembelajaran (*Syntax*); 2) adanya prinsip-prinsip reaksi; 3) sistem sosial; 4) sistem pendukung.
- d) Memiliki dampak sebagai akibat penerapan model pembelajaran. Dampak tersebut meliputi: 1) dampak pembelajaran, yaitu hasil belajar yang dapat diukur; 2) dampak pengiring yaitu hasil belajar jangka panjang.
- e) Membuat persiapan mengajar (desain instruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.⁷⁵

Ciri-ciri model pembelajaran yang baik adalah sebagai berikut.

- a) Adanya keterlibatan intelektual-emosional peserta didik melalui kegiatan mengalami, menganalisis, berbuat, dan pembentukan sikap.
- b) Adanya keikutsertaan peserta didik secara aktif dan kreatif selama pelaksanaan model pembelajaran.
- c) Guru bertindak sebagai fasilitator, koordinator, mediator, dan motivator kegiatan belajar peserta didik.
- d) Penggunaan berbagai metode, alat dan media pembelajaran.⁷⁶

Ciri khas yang membedakan pembelajaran model kooperatif tipe TGT dengan model pembelajaran kooperatif lainnya adalah adanya turnamen yang mempertandingkan kelompok.⁷⁷

⁷⁵Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011, h.136.

⁷⁶M. Fathurrahman, Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Penerbit Teras, 2012, h. 89.

⁷⁷Tukiran Taniredja, dkk. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Bandung : Alfabeta, 2011, h. 72

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SH mengenai langkah-langkah merencanakan tahapan/sintak pembelajaran model kooperatif tipe TGT cukup baik. Langkah-langkah perencanaan dari pertemuan 1 dan 2 sebagai berikut.

Langkah pertama memberikan penjelasan dengan metode ceramah kemudian membagi kelompok yang terdiri dari 5-6 siswa, dilanjutkan dengan memberikan pertanyaan melalui tahapan game dengan membagikan kartu berwarna pada tiap kelompok setelah itu diadakan turnamen dan pemberian penghargaan.

Penerapan pembelajaran model kooperatif tipe TGT pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Prinsip-prinsip yang dijadikan dasar dalam mendesain materi pembelajaran adalah kesesuaian (*relevansi*), keajegan (*konsistensi*), dan kecukupan (*adequacy*). Mendesain materi pembelajaran, guru harus memerhatikan hal-hal, seperti potensi siswa, relevansi dengan karakteristik daerah, tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spiritual siswa, kebermanfaatan bagi siswa dan tuntutan lingkungan, dan alokasi waktu.⁷⁸ Mendukung materi pembelajaran, perlu adanya sumber belajar yang relevan dan sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan.⁷⁹

Berdasarkan hasil dokumentasi mengenai langkah-langkah mendesai media pembelajaran model kooperatif tipe TGT cukup baik. Langkah-langkah perencanaan dari pertemuan 1 dan 2 sebagai berikut.

⁷⁸Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran (Teori dan Aplikasi)*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014, h. 302.

⁷⁹*Ibid.*, 303.

Guru SH mendesain materi pelajaran dengan mengambil sub-sub materi yang disesuaikan dalam tahapan/sintaks pembelajaran model kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) pada pelajaran Al-Qur'an Hadis. Guru menyajikan materi inti dan soal-soal evaluasi dalam mendesain materi pelajaran.

2. Analisis Aktivitas guru dan siswa selama proses penerapan pembelajaran model kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) pada pelajaran Al-Qur'an Hadis di MA Muslimat NU Palangka Raya

a. Analisis Aktivitas Guru

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang

Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁸⁰

Peneliti mendeskripsikan Aktivitas guru dan siswa selama proses penerapan pembelajaran model kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) pada pelajaran Al-Qur'an Hadis di MA Muslimat NU Palangka Raya, dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi pada pertemuan 1 dan 2 guru SH dan siswa pertama dilakukan langkah-langkah sebagai berikut.

1) Kegiatan Pendahuluan

⁸⁰ Undang-undang RI. No. 20, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Cemerlang, 2003, h. 4.

Sebelum pembelajaran dimulai, guru mengucapkan salam dan mengecek kehadiran, kemudian membaca senandung Al-Qur'an, membaca Al-Qur'an dan Asma'ul Husnah dilanjutkan dengan memberikan rangsangan positif berupa motivasi belajar.

Guru telah menyampaikan tujuan pembelajaran dan menginformasikan model pembelajaran yang akan digunakan yakni model kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) dalam bentuk kelompok kemudian dilakukan tahapan *Games* (permainan dengan soal yang akan didiskusikan jawabannya bersama kelompok) dan *Tournament* (persaingan antar kelompok dalam menjawab soal pertanyaan untuk penambahan skor dan mendapatkan kelompok terbaik). Setelah itu pembelajaran dimulai dengan mengingatkan kembali materi sebelumnya mengenai hidup berkah dengan menghormati dan mematuhi orang tua dan guru.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti tahap penyajian kelas guru memberikan penjelasan materi Al-Qur'an Hadis bahasan hidup damai dengan *mujahadatunn-nafs*, *husnu-zann* dan *ukhuwah* dengan metode ceramah, kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang apa yang belum dipahami.

Pada awal pembelajaran guru menyampaikan materi dalam penyajian kelas, biasanya dilakukan dengan

pengajaran langsung atau dengan ceramah, diskusi yang dipimpin guru...⁸¹

Guru menyusun kelompok yang beranggotakan 5-6 orang yang mewakili pencampuran dari berbagai keragaman dalam kelas seperti kemampuan akademik dan jenis kelamin. Kemudian guru membagikan nomor yang terbuat dari kertas warna-warni (merah kelompok 1, kuning kelompok 2, biru kelompok 3, orange kelompok 4, hijau kelompok 5, ungu kelompok 6 dan coklat kelompok 7) pada tiap-tiap siswa sesuai dengan kelompoknya masing masing.

Kelompok biasanya terdiri dari 4 sampai 5 orang siswa yang anggotanya heterogen dilihat dari prestasi akademik, jenis kelamin, dan ras atau etnik ...⁸²

Guru membagikan kartu berwarna yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus dikerjakan oleh tiap-tiap kelompok. Setelah tiap-tiap kelompok selesai mengerjakan soal game selanjutnya kartu dikumpulkan kembali kepada guru kemudian soal langsung dikoreksi bersama dengan sistem silang, setiap kelompok mengoreksi jawaban kelompok lain.

Game terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang dirancang untuk menguji pengetahuan yang didapat peserta didik dari penyajian kelas dan belajar kelompok. Kebanyakan game terdiri dari pertanyaan-pertanyaan sederhana bernomor...⁸³

⁸¹Robert E. Slavin, *Cooperative Learning* Teori, Riset dan Praktik, Diterjemahkan dari *Cooperative Learning: Theori, Research And Practice* ,London : Allyn and Bacon ,2005 penerjemah Nurulita Nasron, Bandung: Nusa Media, 2008, Cet. 1, h. 163

⁸²*Ibid.*,

⁸³*Ibid.*,

Pada tahap turname guru menampilkan soal melalui power-poin dan perwakilan dari tiap-tiap kelompok menjawab pertanyaan yang dipertandingkan. Tahap turnamen guru menggunakan skor 10(sepuluh) untuk kelompok yang menjawab benar dan sokor -5(min lima) untuk kelompok yang menjawab salah. Tahapan (*Tournament*) persaingan antar kelompok dalam menjawab soal pertanyaan untuk penambahan sekor dan mendapatkan kelompok terbaik, guru membacakan soal (*Tournament*), siswa memberikan tanggapan dan respon antusias yang sangat tinggi sehingga keadaan kelas menjadi ramai karena setiap siswa ingin menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Setelah tahap (*Tournament*) selesai guru memberikan komentar dan arahan baik dari hasil diskusi (*Games*) dan hasil (*Tournament*).

Turnament adalah sebuah struktur di mana game berlangsung. Biasanya berlangsung pada akhir minggu atau pada setiap unit setelah guru memberikan presentasi di kelas dan tim telah melaksanakan kerja kelompok terhadap lembar kegiatan...⁸⁴

Guru kemudian mengumumkan skor yang di dapat dari hasil game dan tournament dan memberikan skor bintang untuk kelompok yang aktif dalam prose pembelajaran sesuai dengan kriteria yang telah di tentukan.

Guru kemudian mengumumkan kelompok yang menang, masing-masing tim akan mendapat sertifikat atau hadiah apabila rata-rata skor memenuhi kriteria yang ditentukan.

⁸⁴*Ibid.*,

Suatu kelompok akan mendapat julukan “*Super Teams*” jika rata-rata skor 45 atau lebih, “*Great Teams*” apabila rata-rata mencapai 40-45 dan “*Good Teams*” apabila rata-ratanya 30-40.⁸⁵

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup guru telah memberikan waktu kepada siswa untuk menyampaikan kesimpulan yang di dapat dari pembelajaran hari ini, kemudian guru menyampaikan hasil penskoran dari hasil diskusi (*Games*) dan hasil (*Tournament*). Untuk mengecek pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan, guru mengadakan soal tes individu kepada masing-masing siswa (*Evaluasi*). Setelah tes individu berakhir, guru menginformasikan materi yang akan dipelajari selanjutnya. Kemudian guru menutup pelajaran, mengajak berdo’a dan mengucapkan salam.

b. Analisis Aktivitas Siswa

Terdapat tiga kegiatan utama yang dilaksanakan dalam pembelajaran ini, yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Berikut gambaran umum pembelajaran dari setiap kegiatan:

Pertama, siswa menjawab salam dan memberikan respon saat guru mengecek kehadiran, kemudian membaca senandung Al-Qur’an, membaca Al-qur’an dan Asma’ul Husnah bersama-sama. siswa memperhatikan penjelasan ketika guru menyampaikan tujuan

⁸⁵*Ibid.*,

pembelajaran dan menginformasikan model pembelajaran yang akan digunakan yakni model kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT), pembelajaran dalam bentuk kelompok yang nantinya ada tahapan *Games*(permainan dengan soal yang akan didiskusikan jawabannya bersama kelompok) dan *Tournament* (persaingan antar kelompok dalam menjawab soal pertanyaan untuk penambahan sekor dan mendapatkan kelompok terbaik). Siswa juga memberikan respon saat guru bertanya.

Kedua, siswa memperhatikan saat guru menyampaikan materi yang menjadi pokok bahasan yakni Hidup Lebih Damai Dengan *Mujahadatun-Nafs, Husnuz-Zan, dan Ukhuwah*, menggunakan slide powerpoint untuk menampilkan ayat al-qur'an dan kosakata yang akan dibahas kemudian siswa menanyakan materi yang belum dipahami.

... Pada saat penyajian kelas ini siswa harus benar-benar memperhatikan dan memahami materi yang disampaikan guru, karena akan membantu siswa bekerja lebih baik pada saat kerja kelompok dan pada saat game karena skor game akan menentukan skor kelompok.⁸⁶

Selanjutnya siswa mengambil kartu berwarna berisi pertanyaan-pertanyaan kemudian dikerjakan bersama kelompok. Setelah selesai siswa kembali mengunpulkan lembar jawaban kepada guru dan mengoreksi bersama lembar jawaban.

⁸⁶Robert E. Slavin, *Cooperative Learning* Teori, Riset dan Praktik, Diterjemahkan dari *Coopertive Learning: Theori, Reearch And Practice* ,London : Allymand Bacon ,2005 penerjemah Nurulita Nasron, Bandung: Nusa Media, 2008, Cet. 1, h. 163

... Fungsi kelompok adalah untuk lebih mendalami materi bersama teman kelompoknya dan lebih khusus untuk mempersiapkan anggota kelompok agar bekerja dengan baik dan optimal pada saat game.⁸⁷

...Peserta didik memilih kartu bernomor dan mencoba menjawab pertanyaan yang sesuai dengan nomor itu. Siswa yang menjawab benar pertanyaan itu akan mendapat skor. Skor ini yang nantinya dikumpulkan untuk menentukan tim mana yang mendapat skor tertinggi dan akan diberi penghargaan sebagai pemenang dari game ini.⁸⁸

Tahapan selanjutnya adalah (*Tournament*) persaingan antar kelompok dalam menjawab soal pertanyaan untuk penambahan sekor dan mendapatkan kelompok terbaik, guru membacakan soal (*Tournament*).

...Kompetisi yang seimbang ini, memungkinkan pada para siswa dari semua tingkatan kinerja sebelumnya berkontribusi secara maksimal terhadap skor tim mereka jika mereka melakukan yang terbaik.⁸⁹

Ketiga, siswa membuat dan menyampaikan kesimpulan yang di dapat dari pembelajaran hari ini, kemudian siswa mengerjakan lembar evaluasi individu selanjutnya membaca berdo'a dan menjawab salam.

Berdasarkan teori dan hasil observasi Aktivitas guru dan siswa selama proses penerapan pembelajaran model kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) pada pelajaran Al-Qur'an Hadis di MA Muslimat NU Palangka Raya, dapat dikatakan baik karena langkah-langkah dalam proses kegiatan belajar mengajar telah sesuai dengan

⁸⁷*Ibid.,*

⁸⁸*Ibid.,*

⁸⁹*Ibid.,*

rencana pelaksanaan pembelajaran dan tahapan-tahapan model pembelajaran yang digunakan.

Penarikan kesimpulan dari hasil analisis observasi, wawancara dan dokumentasi pada penerapan pembelajaran dengan model kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) pada pelajaran Al-Qur'an Hadis di MA Muslimat NU Palangka Raya, guru telah menerapkan pembelajaran sebagaimana tahapan/sintaks dari model pembelajaran kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) sehingga tercipta keaktifan dan kefokusannya peserta didik yang diciptakan dari tahapan/sintaks model pembelajaran.

Peneliti mendeskripsikan dari penerapan pembelajaran model kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT), pada pelajaran Al-Qur'an Hadis di MA Muslimat NU Palangka Raya, pada materi hidup lebih damai dengan *Mujahadatun-nafs*, *Husnuz-zan*, dan *Ukhuwah*, yang telah dilakukan oleh guru SH dilihat dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi terdapat kesesuaian dengan teori. Guru SH telah mendesain penerapan pembelajaran dalam bentuk RPP serta mengajarkan materi pelajaran dan model yang digunakan sesuai dengan tahapan/sintak model kooperatif tipe TGT, sehingga berjalan baik. Penerapan pembelajaran diperkuat dengan pendapat berikut.

Oemar Hamalik, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas,

perlengkapan, prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran.⁹⁰

Aktivitas siswa dalam penerapan pembelajaran model kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT), pada pelajaran Al-Qur'an Hadis di MA Muslimat NU Palangka Raya, pada materi hidup lebih damai dengan *Mujahadatun-nafs*, *Husnuz-zan*, dan *Ukhuwah*, mampu menarik respon dan antusias siswa serta keaktifan siswa dalam menyampaikan argumen sehingga suasana proses pembelajaran menjadi hidup dan efektif hal ini sesuai pendapat.

Mohammad Surya menjelaskan bahwa Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman yang di dapatkan oleh individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁹¹

Dapat dipahami bahwa perubahan perilaku adalah hasil dari proses belajar yang biasanya didapat dari interaksi dengan lingkungannya sehingga bertambahnya pengalaman baru oleh individu.

⁹⁰Masitoh dan Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Lapangan Banteng Barat No. 3-4, 2009, h. 7.

⁹¹*Ibid*, h. 7.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dapat diambil suatu kesimpulan sebagai berikut.

1. Penerapan pembelajaran model kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) pada pelajaran Al-Qur'an Hadis di MA Muslimat NU Palangka Raya terlaksana hal ini dapat dilihat dari langkah-langkah guru merencanakan pembelajaran yang termuat dalam RPP meliputi pemilihan materi, menentukan tujuan pembelajaran, langkah-langkah sintaks/tahapan model kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT), mendesain materi, namun masih ada beberapa tindakan yang belum sepenuhnya dilakukan.
2. Aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT), pada pokok bahasan hidup lebih damai dengan *Mujahadatun-nafs*, *Husnuz-zan*, dan *Ukhuwah*, di MA Muslimat NU Palangka Raya terlaksana sesuai dengan indikator aktivitas guru. Guru juga memberikan tanggapan positif dari penerapan model TGT. Aktivitas siswa berjalan dengan baik ini dapat dilihat dari keaktifan serta respon siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Menurut siswa pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT), sangat menyenangkan dan mudah memahami materi dengan adanya tahap-tahap pembelajaran

yang jelas dan menyenangkan. Pembelajaran tidak membuat siswa merasa bosan mengikuti proses pembelajaran, siswa lebih aktif, memiliki tanggung jawab dalam mengerjakan tugas kelompok, saling membantu, tercipta keakraban kelompok, siswa lebih percaya diri melatih mereka dalam menyampaikan argumentasi, lebih mudah memahami pelajaran dan efektif.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka penulis memberikan masukan untuk dijadikan rujukan dan rekomendasi untuk meningkatkan kinerja guru Al-Qur'an Hadist MA Muslimat NU Palangka Raya sebagai berikut.

1. Guru Al-Qur'an Hadist hendaknya terus berinovasi menggunakan berbagai macam model pembelajaran yang dapat menumbuhkan motivasi belajar dan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.
2. Kepala Sekolah memberikan bimbingan dan pembinaan kepada semua guru khususnya guru Al-Qur'an Hadist dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.
3. Dinas Pendidikan setempat agar dapat meningkatkan kinerja supervisi proses pembelajaran agar berjalan sesuai dengan standar pendidikan nasional.
4. Perlu diadakan penelitian lebih lanjut tentang pembelajaran model kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT), pada materi Al-Qur'an Hadist yang lain maupun pada mata pelajaran lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad syar'i dkk, *Pedoman Penulisan Skripsi*, Palangka Raya: STAIN Palangka Raya Press, 2007.t.d.
- Asmarawaty, *Penerapan Pendekatan Kooperatif*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2000.
- Buku siswa Al-qur'an Hadis kelas XI/ Kementrian Agama, Jakarta: Kementrian Agama 2015.
- Choirul Fata, *Cinta Al-Qur'an dan Hadist*, Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2009
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Cibiru Bandung: Penerbit Hilal, 2010.
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005, h. 1180.
- Hewi Marlina yang berjudul "Upaya perbaikan pembelajaran melalui penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Kingdom Plantae di kelas X SMU NU Palangka Raya tahun ajaran 2009/2010, Skripsi, kalimantan tengah,: IAIN Palangka Raya, 2011, t.d.
- Iqtirobl Fudlla, NIM. 073611009 yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (*Teams Games Tournament*) untuk meningkatkan keaktifan peserta didik pada mata pelajaran fisika materi pokok kalor kelas VII-A MTs NU 01 Kramat Tegal Semester Gasal Thun Ajaran 2011/2012. Skripsi, Semarang: IAIN Wali Songo.2012, t.d.
- Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran (Teori dan Aplikasi)*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- M. Fathurrahman, Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Penerbit Teras, 2012.
- Mardalis, *Metodologi Penelitian (Suatu Pendekatan Profosal)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*, Jakarta: Persada Press, 2008.

- Masitoh dan Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Lapangan Banten Barat No. 3-4, 2009.
- Masnur Muslich, *KTSP Dasar Pemahaman dan Pengembangan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007.
- Matthew B. Miles & A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Alih bahasa Tjetjep Rohendi Rohidi, Jakarta: UI Press, 2007), h. 15-20.
- Nusa Putra dan Santi Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, cet 1, 2012.
- Robert E. Slavin, *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*, Diterjemahkan dari Cooperative Learning: Theori, Reearch And Practice ,London : Allymand Bacon ,2005penerjemah Nurulita Nasron, Bandung: Nusa Media, 2008, Cet. 1.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Rusman, *Model-model Pembelajaran*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, cet-5, 2014.
- Sofan Amri, *Perkembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*, Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: RinekaCipta, 2006, Cet. 13.
- Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007.
- Tukiran Taniredja, dkk. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Bandung : Alfabeta, 2011.
- Undang-undang RI. No. 20, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Cemerlang, 2003.
- Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009.